



**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING
DALAMPEMBENTUKAN SPIRITUAL KELUARGA PASIEN
DI RUMAH SAKIT UMUM SIPIROKKABUPATEN
TAPANULISELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**RISKA HANDAYANI
NIM: 13 120 0057**

JURUSAN BMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM PEMBENTUKAN SPIRITUAL KELUARGA PASIEN
DI RUMAH SAKIT UMUM SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

RISKA HANDAYANI
NIM: 13 120 0057



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBENTUKAN SPIRITUAL KELUARGA PASIEN
DI RUMAH SAKIT UMUM SIPIROK KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**Riska Handayani
NIM: 131200057**

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP:196511199103 1 001**

PEMBIMBING II

**Mashnu Daulay, M.A
NIP:19760501200312 2 003**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Skripsi
An. Riska Handayani
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An: **Riska Handayani** yang berjudul "**Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Spritual Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Umum Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511199103 1 001

PEMBIMBING II



Mashnu Daulay, M.A
NIP.19760510200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidempuan 22733

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Riska Handayani
NIM : 13 120 0057
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN SPIRITUAL KELUARGA PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP: 196511021991031001

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP: 196511021991031001

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 195312071980031003

Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag
NIP. 197203032000031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 10 Juli 2018
Pukul : 08.30 - selesai
Hasil/Nilai : 68, 62 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,33
Predikat : (*sangat memuaskan*)

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RISKHA HANDAYANI
NIM : 13 120 0057
Fakultas/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI
JudulSkripsi : **PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBENTUKAN SPIRITUAL KELUARGA PASIEN DI
RUMAH SAKIT UMUM SIPIROK KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Juli 2018

Yang Menyatakan



RISKHA HANDAYANI

NIM. 13 120 0057

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Riska Handayani
Nim : 13 120 0057
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Spiritual Keluarga Pasien di Rumah Sakit Umum Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti nonexclusive ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (databases), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 10 Juli 2018



RISKA HANDAYANI

NIM. 13 120 0057



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximite (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 887/In. 14/F.4c/PP.00.9/07/2018

Skripsi berjudul : **Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Spiritual Keluarga Pasien di Rumah Sakit Umum Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Ditulis oleh : **Riska Handayani**

NIM : **131200057**

Prodi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 13 Juli 2018

Dekan



Dr. H. Sati, M. Ag

NIP. 196209261993031 001

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah Saw, sebagai *Uswatun hasanah* kepada umatnya.

Skripsi dengan judul "PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN SPIRITUAL KELUARGA PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN". Ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Sosial dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penulisan Skripsi yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimah kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, MCL sebagai rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai wakil rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Wakil Dekan Bapak Dr. Mhd Rapiq M.A Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs, Agus Salim Lubis, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Bapak Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A Sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs.Kamaluddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai pembimbing II, dengan tulus ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermamfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Fakultas IAIN Padangsidempuan.
6. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi ,S.Ag, S S, M Hum dan Seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI, khususnya mahasiswa lokal BKI-2 di IAIN Padangsidempuan.

Terindah dan teristimewah untuk pemberi senyuman dalam hidupku yaitu keluarga tercinta, Ayahanda dan Ibunda (Maddium dan Dewi) dan kakak juni Arti, tuti handayani, Tilma dan Abang Sunardi lubis, terimah kasih atas Do'a

dan dukungannya, cucuran keringat ayah dan ibu serta kasih sayang yang begitu dalam dan tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tidak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.

Akhir kata, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun kepada pembaca yang budiman atas segala kesilapan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini demi kesempurnaan dimasa mendatang. Kepada Allah SWT penulis mengharapkan Ridhodari-Nya. *Amin yaRobbal Alamin.*

Padangsidempuan, Juli 2018

Penulis



RISKA HANDAYANI

NIM. 13 120 0057

ABSTRAK

Judul skripsi : Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Spiritual Keluarga Pasien di Rumah Sakit Umum Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan
Nama : Riska Handayani
Nim : 13 120 0057

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah metode bimbingan konseling untuk membentuk spiritual keluarga pasien di Rumah Sakit Umum Sapirok. Keluarga pasien yang dirawat mengalami berbagai problem psikis seperti perasaan cemas, khawatir, was-was serta takut kehilangan anggota keluarga yang sakit, dalam kondisi seperti ini mereka menghadapi di luar kemampuannya. Maka perlu adanya bimbingan keagamaan bagi keluarga pasien untuk membentuk spiritual keluarga pasien sehingga mampu untuk ikhlas, sabar, dan tenang dalam mendampingi proses penyembuhan pasien. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah metode penerapan bimbingan konseling dalam pembentukan spiritual keluarga pasien di Rumah Sakit Umum Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan dan penerapan bimbingan konseling dalam pembentukan spiritual keluarga pasien di Rumah Sakit Umum Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penerapan bimbingan konseling dalam pembentukan spiritual keluarga pasien di Rumah Sakit Umum Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan dan untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling dalam pembentukan spiritual keluarga pasien di Rumah Sakit Umum Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, deskriptif adalah menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang merupakan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur atau statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode penerapan Bimbingan Konseling dalam pembentukan spiritual keluarga pasien di Rumah Sakit Umum Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Yaitu dengan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Adapun teknik dalam bimbingan individu adalah bimbingan konseling directif, dan non directif. Penerapan Bimbingan Konseling di Rumah Sakit Umum Daerah Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan tawakkal, berserah diri kepada Allah dengan mendirikan shalat dan memperbanyak baca Al-Qur'an dan Dzikir dan do'a. Penerapannya masih kurang efektif, karena jumlah rohaniawan masih sedikit dan sarana prasarana yang kurang memadai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN PEMBIMBINGPERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIKIAIN PADANGSIDIMPUAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	14
1. Penerapan Bimbingan Konseling	14
2. Pengertian Spiritual	26
3. Kondisi Keagamaan Orang Yang Sakit	27
4. Kondisi Psikologis dan Spiritual orang yang sakit.....	29
5. Kondisi Kejiwaan Keluarga Pasien	31
B. Kajian Terdahulu	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
2. Jenis Penelitian	33
3. Informan Penelitian	33
4. Sumber Data.....	34
5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
7. Teknik Uji Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	42
1. Letak Geografis Rumah Sakit Umum Sapirook.....	42
2. Sejarah Rumah Sakit Umum Sapirook	42
3. Sarana dn Prasarana Rumah Sakit Umum Sapirook.....	46
4. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Sapirook	48
B. Temuan Khusus	49
1. Metode Penerapan Bimbingan Konseling di Rumah Sakit	49
2. Penerapan Bimbingan Konseling di Rumah Sakit	55
C. Hasil Analisis Penelitian	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan bagian yang paling dekat dan paling utama dibutuhkan oleh anak-anak. Dirumah tangga pula seorang anak memperoleh bimbingan dari orangtuanya. Tugas seorang ayah dan ibu adalah sebagai pembimbing utama dan pertama bagi anak dalam menumbuhkan sikap kebergamaan anak terutama dalam mengajarkan kewajiban sebagai hamba Allah yaitu melaksanakan shalat fardu. Orangtua diberikan amanah oleh Allah SWT untuk mengasuh, membesarkan serta membina anak agar tetap hidup sesuai dengan aturan Allah SWT.

Bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap anak dalam rumah tangga sangatlah penting, Anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang sholeh.

Keluarga adalah suatu institut yang terbentuk adanya perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lingkungan dan ridho Allah SWT. Didalamnya selain ada ayah dan ibu ada juga anak yang menjadi tanggung jawab orangtua.¹

Disiplin merupakan sebagai bagian dari karakter seseorang individu untuk memperhatikan semua ketentuan yang berlaku dalam setiap melaksanakan aktivitas, sehingga semua berjalan sesuai peraturan dan adanya kesadaran yang positif dalam mengikutinya tidak unsur paksaan dan unsur takut.²

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan,

¹ Soerjono soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 1990), hlm. 23

² Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm.

keteraturan atau ketertiban. Disiplin merupakan latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.

Disiplin dalam waktu ibadah shalat termasuk di dalamnya amal perbuatan yang baik adalah shalat tepat waktu. Dengan melaksanakan shalat tepat waktu merupakan bagian dari disiplin, ketaatan dalam melaksanakan shalat pada waktunya menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan.

Masa anak adalah masa transisi dari anak-anak menuju remaja, pada masa ini merupakan masa tersulit bagi anak maupun orangtua itu sendiri. Masa anak banyak timbul kenakalan-kenakalan anak.³ Kehidupan beragama pada dasarnya pengembangan agama itu tidak lahir begitu saja, tetapi harus melalui proses dan beberapa tahapan.

Tahapan melalui imitatif, yang pada tahap ini anak hanya mampu meniru dan melakukan apa yang dilakukan orang dewasa. Ketika orang dewasa melakukan shalat maka anak akan meniru sebagaimana orang dewasa. Tahapan rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum yang terjadi pada orang dewasa, rasa kagum pada diri anak belum bersifat kritis dan kreatif. Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.⁴

Apabila seorang anak mencapai umur tujuh tahun, orangtua harus melatih anak-anaknya untuk mengerjakan shalat, meskipun anak itu belum wajib melaksanakannya karena anak sudah wajib melaksanakan ibadah shalat fardu. Anak harus diperintahkan untuk mengerjakan shalat dengan keras bila mereka telah mencapai usia 10 tahun. Kemudian anak tersebut memperhatikan serta melatih dirinya untuk menunaikan shalat, dia dan orangtuanya akan memperoleh pahala dari shalatnya tersebut.

Abu Daud dan Ahmad telah meriwayatkan dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda.

³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Kencana Perdana Media Grup) hlm, 225

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 72-73

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ
بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَلْيَدَسْبَعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الصَّاجِعِ . (أَخْرَجَهُ
ابوداود)

Artinya: ”Dari ‘Amar bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya ra, ia berkata: Rasulullah S.A,W. Bersabda: “Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, sedang mereka berusia tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkan di antara mereka itudari tempat tidurnya”. (HR. Abu Daud)⁵

Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada manusia. Shalat dilakukan oleh seseorang muslim, sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap hari. Shalat juga harus dilaksanakan pada waktu yang ditentukan dan melalui syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang telah di syari’atkan. Dengan demikian shalat merupakan perintah wajib dari Allah kepada hambanya, dalam Al-Qur’an pada hakikatnya manusia dan jin diciptakan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Melaksanakan ibadah shalat adalah rukun Islam yang kedua. Kewajiban melaksanakan shalat dapat dilihat dalam firman Allah SWT QS An-Nisa ayat 103 berikut ini:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ
فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: kemudian, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu) ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa:103)⁶

Oleh karena itu orangtua harus memberikan bimbingan secara terus menerus dan sistematis pada anak terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardu agar anak

⁵ Bey Arifin, *Sunan Abu Daud*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), hlm. 326

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: kiaracondong, 1987), hlm. 401

tidak terjerumus pada perilaku yang tidak baik. Dengan melaksanakan shalat anak tidak akan melakukan perbuatan yang keji dan mungkar sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Ankabut: 45).⁷ Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa shalat sangat penting bagi manusia, khususnya untuk membentengi dirinya agar tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang keji dan mungkar.

Upaya yang dilakukan oleh orangtua yaitu dengan membimbing anak agar patuh terhadap hukum Islam dan melaksanakan ibadah shalat serta mengawasi dan memperhatikannya, apabila orangtua disiplin dalam melaksanakan shalat tentu anakpun akan ta'at dalam melaksanakan ibadah shalat. Kedisiplinan dalam mengerjakan shalat bagi anak sangat penting, dengan disiplin melakukan shalat anak akan disiplin dalam perilaku kesehariannya.

Bimbingan ibadah shalat oleh orangtua dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan orangtua kepada anak tentang kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat fardu, mulai dari memberi nasehat berupa tujuan, fungsi, hakekat, hikmah, hukum meninggalkan shalat serta orangtua mengajari anak bacaan shalat yang baik, menasehati anak supaya tertib dalam melaksanakan shalat, menghukum anak apabila tidak tertib dalam melaksanakan shalat, dan orangtua memberikan contoh teladan kepada anak tentang kedisiplinan melaksanakan shalat.

⁷ Departemen Agama, *Ibid.*, hlm. 401

Berbagai upaya yang telah dilakukan orangtua untuk menanamkan disiplin shalat anak di Desa Sidadi, di antaranya adalah shalat tepat waktu, tidak bolos shalat, membiasakan shalat berjama'ah di rumah dan dilingkungan masyarakat, dilingkungan masyarakat banyak anak diharuskan ikut melaksanakan shalat dan selalu di awal waktu. Meskipun demikian masih ada anak yang tidak melaksanakan shalat, anak yang tidak melaksanakan shalat tepat waktu adalah anak yang menunda-nunda waktu shalat dan tidak patuh pada peraturan yang dibuat orangtua sehingga disiplin shalat anak kurang baik.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sidadi, bahwa banyak orangtua disini adalah rajin, patuh dan ta'at melaksanakan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam ibadah shalat fardu. Dapat dilihat bahwa orangtua banyak melaksanakan shalat di surau-surau dan di mesjid. Kenyataannya bahwa banyak anak yang baik melaksanakan shalat dan ada juga anak yang kurang baik dalam melaksanakan ibadah shalat. Penyebabnya mereka tidak disiplin dalam melaksanakan shalat karena malas dan tidak menghiraukan nasehat orangtua dan mereka menganggap shalat itu tidak penting.⁸

Hasil wawancara dengan Reni. Ibu ini mengatakan terlalu sibuk bekerja maka kurang memperdulikan disiplin shalat anak seperti, anak ini tidak peduli dengan aturan dan tata tertib dalam melaksanakan shalat.⁹ Ditambahi dengan ibu Ummi, yang setiap hari disibukkan bekerja untuk menafkahi anak-anaknya, tetap saja ibu memperhatikan kedisiplinan shalat anak seperti, ketika anak melaksanakan shalat fardu tidak ribut, melaksanakan shalat diawal waktu dan tidak bolos shalat.¹⁰

⁸ Observasi, 22 September 2017.

⁹ Ibu Reni, Masyarakat Desa Sidadi, Hasil Wawancara, tanggal 26 September 2017.

¹⁰ Ibu Ummi, Masyarakat Desa Sidadi, Hasil Wawancara, tanggal 27 September 2017.

Berasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul ”*Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.*”

B. Fokus masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini dengan judul peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak di Desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini difokuskan tindakan orangtua memberikan nasehat dan arahan terhadap disiplin shalat kepada anak, berupa ketaatan, kepatuhan dan memahami urgensi shalat kepada anak. Khususnya anak yang berusia 12-15 tahun.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu kegiatan.¹¹ Sedangkan peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan dan tanggungjawab orangtua yang harus dilakukan pada anak.
2. Orangtua adalah orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, dan ahli). Orangtua yang terikat pada perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.¹² Sedangkan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang mempunyai anak usia 12-15 tahun. Jadi peran orangtua dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan orangtua untuk menasehati, mengajari anak bacaan shalat yang baik, mendampingi anak supaya tertib dalam melaksanakan shalat, menghukum anak apabila tidak tertib dalam melaksanakan shalat, shalat tepat waktu, tidak bolos-bolos melaksanakan shalat, tidak

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 20.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 802

berbolong-bolong dan orangtua juga mengatakan pada anak hikmah dari shalat itu sendiri.

3. Bimbingan adalah memberi petunjuk, mengasuh, terutama orangtua yang berkewajiban kepada anak-anak menuju jalan yang benar.¹³ Bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan yang berupa nasehat. Bimbingan itu dapat diberikan kepada seseorang individu atau sekumpulan individu. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan.¹⁴ Bimbingan dalam penelitian ini adalah nasehat yang diberikan pada anak dalam melaksanakan shalat fardu.
4. Disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan yang ada dilingkungan masyarakat.¹⁵ Secara terminologi kata disiplin berarti segala sikap, penampilan dan perbuatan dalam keluarga. Disiplin adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak supaya anak menjadi manusia yang baik.¹⁶ Disiplin merupakan ketaatan, kepatuhan dan ketertiban yang telah ditentukan orangtua kepada anak, bahwa disiplin biasanya dilakukan orangtua agar dapat menaati aturan, mengurangi perilaku menyimpang atau beresiko.¹⁷ Disiplin dalam penelitian ini adalah ketaatan atau kepatuhan anak yang berusia 12-15 tahun dalam melaksanakan shalat fardu dalam sehari semalam.
5. Shalat menurut arti bahasa adalah Do'a. Sedangkan menurut Syariat shalat adalah menghadap diri kepada Allah yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 550.

¹⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi & Karir*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), hlm. 5-6.

¹⁵ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 237.

¹⁶ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineck Cipta, 1998), hlm. 3

¹⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), hlm. 63.

dengan salam.¹⁸ Jadi disiplin shalat dalam penelitian ini adalah ketertiban dalam melaksanakan shalat fardu pada anak mulai dari proses pelaksanaan sampai hikmahnya.

6. Anak adalah generasi kedua atau keturunan pertama, manusia yang masih kecil.¹⁹ Anak adalah manusia yang sangat muda dimana pada masa ini sangat mudah untuk dipengaruhi oleh pengaruh faktor dari luar.²⁰ Anak dalam penelitian adalah seorang lelaki atau perempuan yang berusia 12-15 tahun

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana gambaran disiplin shalat anak di Desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
- 2) Apa sajakah peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak di Desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
- 3) Apa saja faktor penghambat orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak di Desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran disiplin shalat anak di Desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak di Desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak di Desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁸ Moh Rifa'i, *Op. Cit.*, hlm 68

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 20.

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm.108.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

- a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi.
- b. Mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di IAIN Padangsidimpuan dan menjadi manusia yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.

2. Manfaat Praktis.

- a. Memberikan wawasan serta motivasi kepada orangtua agar timbul rasa tanggung jawab untuk selalu memberi arahan yang positif kepada anak.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi orangtua untuk memperhatikan disiplin shalat anak.
- c. Memberikan pemahaman kepada orangtua betapa pentingnya bimbingan disiplin shalat terhadap anak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah yaitu tumpuan dalam penelitian yang akan di lakukan, batasan istilah agar tidak membuat kekeliruan dalam pembahasan, serta rumusan masalah, selanjutnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teori yang terdiri atas kajian teori pembahasannya mencakup tentang peran dan orangtua, tanggung jawab orangtua terhadap anak, Pengertian bimbingan pelaksanaan shalat, tujuan bimbingan, pelaksanaan shalat, pengertian disiplin shalat, tujuan disiplin shalat, kedudukan shalat, bentuk-bentuk disiplin shalat dan penelitian terdahulu.

Bab III menerangkan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, kondisi lokasi penelitian dan langkah-langkah penelitian

Bab IV hasil penelitian yang terdiri, gambaran umum Desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola, gambaran peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak di Desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola serta hambatan orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak di Desa Sidadi kecamatan Batang Angkola.

Bab V penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Peran Orangtua

a) Pengertian Peran Orangtua

Orangtua adalah orang yang menasehati, membesarkan, membimbing dan memotivasi anak dalam keluarga. Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anak sangat diperlukan.

Peran orangtua direncanakan dan dikordinasikan dengan baik dengan peran lainnya dalam kehidupan.¹ Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan rumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting.

Salah satu peran orangtua yaitu harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi anak dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

b) Kewajiban Orangtua Terhadap Anak

Kewajiban orangtua terhadap anak antara lain:

1. Anak adalah bekal akhirat, maka hendaklah diajari menjadi anak yang sholeh atau sholeha.
2. Wujud kasih sayang dan perlindungan orangtua di antaranya dengan memberikan sikap adil pada anak.
3. Selalu mendoakan anak-anaknya.
4. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk dilaksanakan, karna anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

¹ John W.Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 163.

5. Memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik. Anak adalah rahmat Allah SWT yang harus disyukuri dengan cara mencurahkan kasih sayang yang tulus.² Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya: 84

فَأَسْتَجِبْنَ لَهُ فَاكْشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ^ط وَأَتَيْنَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَى لِلْعَابِدِينَ

Artinya: Maka Kami kabulkan (do'a)nya, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan (Kami lipat gandakan jumlah mereka), sebagai suatu rahmat dari kami, dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah kami.(QS. Al-Anbiyah: 84)³

Dari kewajiban orangtua diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab orangtua itu didasarkan karna adanya motivasi dan dorongan, kasih sayang antara orangtua dan anak, tanggung jawab orangtua itu sangat besar terutama kepada anak.

2. Bimbingan Pelaksanaan Shalat

a) Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan secara umum, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴

Bimbingan secara Islam merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang pembimbing kepada individu. Segala aspek kegiatannya selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, dalam pelaksanaan pemberian bantuan tidak boleh memaksakan kehendak atau mewajibkan untuk mengikuti apa yang disarankanya,

² Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009), hlm. 18.

³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 329.

⁴ Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 2.

melainkan sekedar memberikan arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.⁵

Bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan atau penilaian terhadap lingkungan pada masa sekarang kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan serta penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.⁶

b) Tujuan Bimbingan

Secara umum adapun tujuan bimbingan Islam adalah:

1. Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental pada anak
2. Agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar anak dapat berkembang sesuai lingkungannya.
3. Membantu individu mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan kedisiplinannya.⁷

c) Pelaksanaan Shalat.

Shalat secara bahasa berarti Do'a dan secara istilah, syara' yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah.⁸ Shalat mengisyaratkan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Seseorang melaksanakan shalat dengan hati yang khushy dan tunduk dihadapan Allah SWT.⁹ Untuk menjadi anak yang sholeh atau sholehah maka hendaklah anak diajarkan untuk melaksanakan shalat yang baik.

Kata shalat mengisyaratkan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Shalat adalah sendi agama dan pangkal ketaatan. Berbagai riwayat yang

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 5

⁶ Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 5.

⁷ *Ibid*, hlm. 19

⁸ Moh Rifa'i, *Op. Cit.*, hlm 68.

⁹ Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 281

masyhur telah menyebutkan keutamaan-keutamaan shalat, diantara adabnya yang paling bagus adalah khusyu. Seseorang melaksanakan shalat dengan keadaan hati yang khusyu dan tunduk dihadapan Allah SWT.

Allah memerintahkan kita untuk menyuruh keluarga melaksanakan ibadah shalat dan bersabar dalam melaksanakan perintah tersebut. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Thaha: 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ... ط

Artinya: Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan bersabarlah dalam melaksanakannya...¹⁰

Perintah melaksanakan shalat adalah lima waktu sehari semalam, yaitu dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan Allah secara rutin dan berkesinambungan. Selain itu dianjurkan pula untuk melaksanakan ibadah shalat sunat pada waktu-waktu yang sudah ditentukan.

Syarat-syarat wajib mengerjakan shalat, rukun shalat, syarat-syarat sahnya shalat, langkah-langkah bimbingan shalat dan hikmah shalat adalah sebagai berikut:

1) Syarat-syarat wajib mengerjakan shalat

Untuk melaksanakan shalat itu harus memenuhi ketentuan, adapun syarat wajib shalat adalah sebagai berikut:

- a) Islam, tidak diwajibkan shalat bagi umat yang tidak memeluk agama Islam.
- b) Berakal, orang yang berakal diwajibkan untuk melaksanakan shalat, yang berakal yang dimaksud ialah orang yang akalannya sehat dan waras. Orang yang akalannya tidak sehat(tidak waras), gila, tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat.
- c) *Balig*, (sampai usia dewasa) orang yang sudah balig diwajibkan untuk melakukan shalat.¹¹

2) Rukun shalat

Rukun shalat adalah sebagai berikut:

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 321.

¹¹ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Mengalami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 196-197.

- a) Niat
- b) Berdiri tegak, adapun shalat dalam keadaan duduk, terbaring di perbolehkan bagi orang yang sakit, cacat atau tidak mampu berdiri.
- c) *Takbiratul ihram*
- d) Membaca surah Al-fatihah
- e) Ruku
- f) *I'tidal*
- g) Sujud
- h) Duduk diantara dua sujud
- i) Membaca tasyahud awal
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Membaca salawat atas Nabi
- l) Memberi salam
- m) Tertib berturut-turut, maksudnya meletakkan rukun itu sesuai tempatnya.¹²

3) Syarat-syarat Sahnya Shalat

Adapun syarat-syarat sah shalat ada 5 yaitu:

- a) Suci badannya dari hadas besar dan kecil
- b) Suci badannya, pakaian dan tempat yang digunakan shalat dari najis.
- c) Menutup aurat, bagi laki-laki antara pusat dan lutut dan bagi wanita seluruh badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan.
- d) Sudah masuk waktu shalat.
- e) Menghadap kiblat.¹³

4) Langkah-langkah Bimbingan Shalat

Dalam lingkungan masyarakat banyak terlihat berbagai hal yang sebelumnya tidak pernah terlihat. Hal ini dapat mereka pelajari dari sekolah dimana guru sering mengajarkan siswanya untuk melaksanakan shalat dan terus terbiasa melakukannya. Dalam rumahpun anak diajarkan orangtunya untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid maupun mushallah, bahwa mengajari anak shalat memiliki beberapa tingkatan yaitu:

1) Tingkat perintah untuk shalat

Pada tingkat ini kedua orangtua mulai memberi perintah kepada anak untuk shalat, yaitu si anak diajak shalat bersama mereka ketika dia sudah mulai mengerti dan mengetahui mana arah kanan dan kiri.

2) Tingkat mengajarkan shalat

¹² Faris al Farisi, *Belajar Shalat dan Berdoa*, (CV. ITA Sukarta, 2014), hlm 14

¹³ Moh.Rifa'I, *Op, Cit.*, hlm. 72.

Pada tingkat ini kedua orangtua mengajarkan rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban dan pembatalan-pembatalannya.

3) Tingkatan pemberian hukuman

Pada tingkat ini apabila si anak meninggalkan shalat atau bermalasan, maka kedua orangtua boleh memukulnya sebagai hukuman baginya karena tidak menunaikan hak dirinya sendiri dan kezalimannya mengikuti jalan syetan

4) Melatih anak untuk shalat

Melatih anak shalat akan dapat memberikan banyak keuntungan baginya kalau sudah dewasa akan terbiasa melakukannya.

5) Mengajak anak untuk shalat

Orangtua dapat membimbing (mengajari) anaknya untuk melakukan shalat dengan cara-cara mengajaknya untuk melakukan shalat berjama'ah disampingnya di mesjid maupun mushalla.¹⁴

5) Hikmah Pelaksanaan Shalat

Shalat menurut bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersalawat” shalat dalam pengertian di atas adalah “doa” yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk meminta pengampunan dari segala dosa dan untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah.¹⁵

Shalat adalah kewajiban Islam yang paling utama sesudah kalimat shahadat. Shalat merupakan tiang agama, dimana agama tidak akan kuat tanpa adanya yang melaksanakan shalat. Dapat dipahami bahwa hikmah shalat menimbulkan dampak yang amat besar, baik bagi individu maupun masyarakat. Diantaranya adalah

¹⁴ Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta Pro-U Media, 2010), hlm. 362-363.

¹⁵ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Op. Cit.*, hlm. 174.

- a) Menimbulkan ketenangan jiwa.
- b) Mendekatkan diri kepada Allah.
- c) Untuk menyatakan kemahatinggian Allah.
- d) Melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan.¹⁶
- e) Membiasakan diri untuk bersikap jujur.
- f) Dapat menjegah perbuatan keji dan munkar.
- g) Dapat menghapus dosa-dosa kecil.¹⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hikmah shalat tidak hanya sebagai pencegah dari perbuatan keji dan munkar tetapi juga sebagai penghapus dosa-dosa yang telah diperbuat serta untuk mendapatkan ketenangan jiwa sehingga menimbulkan disiplin yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Disiplin Shalat Anak

a) Pengertian disiplin

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengarkan kata disiplin. Disiplin biasanya identik dengan penerapan peraturan dan tata tertib. Dalam kamus bahasa Indonesia diterangkan bahwa disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan.¹⁸

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa “Disiplin” adalah sama dengan “hukuman“. Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orangtua dan orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat tempat anak tinggal.¹⁹

Selanjutnya Suharsimi Arikonto mengemukakan bahwa disiplin merupakan

¹⁶ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Op. Cit.*, hlm. 181

¹⁷ Faris al Farisi, *Op. Cit.*, hlm. 13.

¹⁸ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 237.

¹⁹ Elizeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm 123.

sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.²⁰

Disiplin secara umum adalah suatu sikap mental dengan kesadaran, keinsyafan mematuhi perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal. Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.²¹

Disiplin sebagian dari karakter seseorang individu untuk memperhatikan semua ketentuan yang berlaku dalam setiap orang yang melaksanakan aktivitas, sehingga semua berjalan sesuai dengan peraturan dan adanya kesadaran yang positif dalam mengikutinya, tidak karna unsur paksaan ataupun unsur takut. Disiplin merupakan masalah yang penting. Tanpa adanya kesadaran akan mematuhi aturan yang sudah ditentukan, maka kedisiplinan anak tidak akan menjadi baik.

Adapun shalat yaitu berarti ucapan dan perbuatan yang diwajibkan oleh syara', yang dimulai dengan takhbiratul ihram dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.²²

Terkait dengan kedisiplinan shalat yaitu disiplin yang tercipta merupakan kondisi yang terbentuk dalam proses kepatuhan, dan tata tertib terhadap pelaksanaan ibadah shalat. Salah satu ciri orang yang tertib adalah setiap azan berkumandang segera mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat fardu serta melaksanakan shalat tanpa disuruh oleh orangtua

²⁰ Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 114-113.

²¹ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Praonya Peramida, 1994), hlm. 15

²² Moh Rifa'i, *Op. Cit.*, hlm 79

Disiplin yang dilihat dari pelaksanaan ibadah shalat yaitu dilihat dari frekuensi melaksanakan shalat fardu dan ketepatan waktu shalat fardu sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan oleh syariat agama Islam yaitu ketika suara azan selesai langsung melaksanakan shalat.

Pengaruh di atas secara sederhana, disiplin dapat diartikan sebagai sesuatu kepatuhan kepada ketentuan atau aturan-aturan yang ada.

b) Tujuan Disiplin Shalat

Adapun tujuan disiplin adalah:

1. Agar anak bisa bertingkah laku secara baik dan mengajarkan pada anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya sehingga menjadi anak yang baik.
2. Mendorong seseorang melakukan hal-hal yang baik dan benar.
3. Memotivasi diri agar melakukan segala sesuatu dengan lebih baik dari sebelumnya.
4. Menciptakan suasana yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif.
5. Seseorang belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.²³

c) Kedudukan shalat

Shalat memiliki kedudukan yang sangat agung dalam Islam di antara bukti yang menunjukkan peran penting dan kedudukan tingginya adalah

- a. Shalat adalah tiang agama.
- b. Shalat sebagai amalan yang pertama kali dihisab, karena itu, rusak dan tidaknya amal tergantung pada rusak dan tidaknya shalat yang dikerjakan.

²³ Soegeng Prijodarminto, *Op. Cit.*, hlm 80

- c. Shalat adalah ibadah paling terakhir hilang dari agama.
- d. Shalat sebagai rukun sekaligus tiang agama yang paling agung setelah dua kalimat syahadat.
- e. Allah mencela orang yang menyia-nyiakan dan malas mengerjakan shalat
- f. Allah membuka amal perbuatan orang-orang yang beruntung dengan shalat dan menuntunnya dan menutupnya dengan shalat pula.²⁴

d) Hukum Meninggalkan Shalat.

Hukuman adalah siksa yang dikenakan kepada orang-orang yang menunda-nunda waktu shalat dan meninggalkan shalat, seperti

Hukuman kalau meninggalkan shalat fardu dengan sengaja dari waktunya (umpamanya meninggalkan shalat zuhur dan asar), meninggalkan shalat karena malas dan mengi'tikadkan bahwa shalat itu wajib, kemudian ia tidak bertaubat sesudah disuruh bertaubat oleh orangtuanya, maka ia harus dihukum mati dengan cara dipancung lehernya.

Hukuman kalau ia meninggalkan shalat magrib dan isya, hukumannya dijatuhkan sesudah terbit fajar. Tindakan pertama ialah ia harus diperiksa dan diperintahkan kepadanya agar mengerjakan shalat. Kalau ia tidak mau mengerjakan shalat sampai lewat waktunya, baru hukuman tersebut dijatuhkan kepadanya. Jadi, tidak langsung dibunuh begitu saja, tanpa diproses terlebih dahulu.²⁵

Tujuannya adalah untuk menyadarkan anak dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan. Dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa yang meninggalkan shalat maka Allah SWT akan memberikan jalan kesesatan menuju syurga. Suatu prinsip dan hukum universal, dimana sepanjang sejarahnya mereka yang mendapat petunjuk adalah mereka yang senantiasa bersujud, mendirikan shalat dan melaksanakan

²⁴ Sa'id Ali bin Wahab Al-Qatani, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Al-Mahira, 2009), hlm.17.

²⁵ Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari al-Fannani, *Op. Cit.*, hlm. 17.

ibadah sementara orang yang tersesat adalah mereka yang meninggalkan shalat dan lalai dari mengingat Allah.²⁶

Begitu juga dengan orang yang menyianyiakan shalat atau lalai dengan waktu shalat akan mendapatkan azab dan dimasukkan kedalam golongan yang menemui kesesatan dan golongan yang mendapat celaka. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Maryam Ayat 59 yaitu:

﴿ خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا ﴾

*Artinya: kemudian datanglah setelah mereka, pengganti yang mengabaikan shalat dan mengikuti keinginannya, maka mereka kelak akan tersesat.*²⁷

Selain itu, manusia memahami bahwa menunda shalat hanya akan melanggar maksiat ringan. Padahal, menunda shalat itu termasuk dalam dosa besar. Allah SWT memberikan ancaman neraka bagi orang-orang yang menunda-nunda waktu shalatnya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Ma'un Ayat 4-5 yaitu:

﴿ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴾

*Artinya: Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dalam shalat.*²⁸

Menjelaskan bahwa orang yang menunda-nunda shalat akan mendapat dosa besar. Orang muslim yang sudah wajib melaksanakan shalat apabila dengan sengaja menunda-nunda shalat fardu hingga waktunya habis dan ia malas

²⁶ Khalali Mustafa, *Berjumpa Allah dalam Shalat*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004) hlm.130

²⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 309.

²⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 106

melaksanakannya sedangkan ia mengetahui bahwa shalat wajib dikerjakan maka dikenakan hukuman yaitu panjang leher.²⁹

e) Bentuk-Bentuk Disiplin Shalat

Adapun bentuk-bentuk Disiplin shalat antara lain:

1) Melaksanakan shalat tepat waktu.

Shalat dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu sebagai berikut:

- a. Waktu shalat zuhur adalah mulai matahari condong kearah barat dan berakhir sampai bayang-bayang suatu benda sama panjang atau lebih sedikit dengan benda tersebut.
- b. Waktu shalat ashar yaitu mulai keluarnya waktu zuhur, yang bila mana bayang-bayang melebihi panjang suatu benda sampai dengan terbenamnya matahari.
- c. Waktu shalat magrib, yaitu mulai terbenam matahari sampai hilangnya gerhana kemerah-merahan di ufuk barat hingga terbitnya pajar siddiq atau terbenamnya matahari dan hilangnya cahaya matahari (*syafak*).
- d. Waktu shalat isya, yaitu sehabis shalat magrib sampai terbit fajar shadik,
- e. Waktu shalat subuh mulai terbit fajar siddiq (fajar kedua) sampai terbitnya matahari.³⁰

2) Keutamaan shalat awal waktu.

Adanya penentuan waktu dan pelaksanaan shalat secara disiplin sesuai dengan penentuan waktu yang sudah ditetapkan dalam ajaran Islam. Dengan demikian orang yang melakukan ibadah shalat secara teratur dan di awal waktu akan terlatih untuk disiplin. Shalat biasanya selalu dikerjakan di awal waktu,

²⁹ Ali As'ad, *Terjemahan Fathul Mu'in*, (Kudus: Menara Kudus, 1980), hlm. 10

³⁰ Zainal Abidin, *Tahuid dan Fiqih Kunci Ibadah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2001), hlm. 47.

shalat juga melatih kita untuk disiplin dan teratur. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.

وَعَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْوَقْتُ أَوَّلُ مِنَ الصَّلَاةِ رِضْوَانُ اللَّهِ وَالْوَقْتُ وَآخِرُهُ عَفْوُ اللَّهِ

Dari Abu Mahdzurah bahwa Nabi Shallaahu alaihi wa sallam bersabda:

“Waktu yang awal dari shalat adalah keridhaan Allah dan waktu yang akhir adalah kemaafan atau ampunan Allah.”³¹

Adapun keutamaan shalat pada awal waktu adalah:

1. Dicintai Allah melebihi berbakti pada orangtua dan berjihad
 2. Allah menjanjikan surga
 3. Bergugurnya dosa-dosa
 4. Memperoleh Sembilan macam kemuliaan
 - a. Dicintai Allah.
 - b. Badannya selalu sehat.
 - c. Keberadaannya selalu dijaga malaikat.
 - d. Rumahnya diberkahi.
 - e. Wajahnya menampakkan jati diri orang shalih.
 - f. Hatinya dilunakkan oleh Allah.
 - g. Dia akan menyeberangi shiratul (jembatan diatas neraka) seperti kilat.
 - h. Dia akan diselamatkan Allah dari api neraka dan
 - i. Allah menempatkan disurga kelak bertetangga dengan orang-orang yang tidak ada rasa takut bagi mereka dan tidak pula bersedih hati.
 5. Pahala kebaikan yang amat besar.
- 3) Melaksanakan shalat akhir waktu
Adapun hukuman melaksanakan shalat diakhir waktu adalah sebagai berikut:
1. Ancaman neraka baginya.
 2. Tergolong bagi orang yang munafik.
 3. Termasuk orang-orang yang tersesat.
 4. Tidak mendapatkan syafaat dari Allah.
 5. Merugikan diri sendiri.³²
- 4) Orang yang meninggalkan shalat

Adapun tiga tindakan yang meninggalkan shalat didunia adalah:

1. Allah ta'aala menghilangkan berkah dari usahanyadan dari rizqinya.
2. Allah mencabut cahaya orang-orang yang shalih dari padanya.
3. Dia menjadi dibenci oleh orang yang beriman.

Adapun yang ketika mati yaitu:

1. Ruhnya dicabut sedang dia dalam keadaan dahaga walaupun dia telah minum air seluruh sungai.

³¹ Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunun At-Tarmidzi*, (Semarang: CV. Syifa,1992), hlm.217.

³² <http://fikihwanita.com/lite-url/keutamaan> shalat tepat waktu.Diakses 10 November 2017 pukul 16.17

2. Meraskan sangat sakit ketika dicabut ruhnyanya.
3. Dia di khawatirkan hulang imannya.
Adapun yang didalam kubur yaitu:
 1. Dia sangat sedih terhadap pertanyaan Malaikat Munkar dan Nakir.
 2. Kuburnya menjadi sangat gelap baginya.
 3. Kuburnya menyempit sehingga tulang-tulang rusuknya menjadi tekumpul.
Adapun yang dihari Qiyamat ialah:
 1. Hisabnya menjadi berat.
 2. Allah ta'aalaamenjadi murka kepadanya
 3. Disiksa oleh Allah ta'aalaa dengan api neraka.³³

B. Penelitian Terdahulu

Jenis atau bentuk penelitian ini sebenarnya sudah ada yang membahasnya terlebih dahulu. Hal ini membuktikan bahwa bukan peneliti satu-satunya yang membahas tentang penelitian ini. Terbukti dengan ditemukannya berbagai karya ilmiah yang membahas tentang *Peran Orangtua Dalam membimbing Disiplin Shalat Anak*. Penelitian terdahulu tersebut guna sebagai pendukung dan memperkuat isi penelitian ini.

Adapun jenis penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Yuhana NIM 091200283. Fakultas Tarbiyah di Universitas Banten, tahun 2010, dengan judul skripsi Peranan Bimbingan Orangtua dalam Membina Pelaksanaan Shalat Anak. Hasil yang diperoleh yaitu kurangnya bimbingan yang dilakukan orangtua dalam pembinaan pelaksanaan shalat anak dikarenakan orangtua sangat sibuk mencari nafkah, sehingga kurangnya waktu untuk anak dalam pemberian bimbingan pelaksanaan shalat anak tersebut.
- b. Futiha. 05010296. Mahasiswi Program Studi Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Cirebon tahun 2005. Judul skripsi Peranan Orangtua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Hasil yang diperoleh yaitu peran orangtua dalam pendidikan akhlak terhadap anak adalah dengan cara memberikan contoh peneladanan, arahan serta perintah berakhlak yang baik dengan

³³ Usman Alkhaibawi, *Durratun Nasihin Mutiara Muballigh*, (Semarang: Kitab Almunawar, 1979), hlm.177.

memberikan contoh bagaimana bertutur kata bersikap serta dapat mengendalikan diri sendiri dari sifat egois.

- c. Mardiah. 2110140026. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Tahun 2009. Judul skripsi Peran Orangtua Dalam Membina Shalat Terhadap Kedisiplinan Anak Di Kota Malang. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa peranan orang tua dalam anak tentu sangat diperlukan dan menentukan masa depan anak dan dalam bermasyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan dengan peneliti Yuhana yaitu saudara Yuhana meneliti tentang peranan orangtua dalam membina pelaksanaan shalat anak, sedangkan peneliti membahas tentang peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak.

Perbedaan dengan peneliti Futiha yaitu saudara Futiha meneliti tentang peranan orangtua terhadap akhlak anak dalam perspektif pendidikan Islam, sedangkan peneliti membahas tentang peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak.

Sementara perbedaan dengan peneliti Mardiah yaitu saudara Mardiah meneliti tentang peran orangtua dalam membina shalat terhadap kedisiplinan anak sholeh, sedangkan peneliti membahas tentang peranan orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak selain itu karena merupakan desa tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah untuk melaksanakan penelitian.

Jadwal penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1.	Pengesahan judul	20 Januari 2017
2.	Mulai pembuatan proposal	01 Februari 2017
3.	Bimbingan proposal (Pembimbing II)	16 Maret-12 Desember 2017
4.	Bimbingan proposal (pembimbing I)	12 Desember-13 Desember 2017
5.	Seminar proposal	28 Desember 2017
6.	Skripsi	14 Maret-20 April 2018

2. Jenis Penelitian.

Berdasarkan masalah penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field resaarch*), yaitu peneliti yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi dilapangansesuai dangan fakta yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini menggambarkan sesuatu yang terjadi dilapangan pada masa sekarang ini. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamti.¹

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini menggambarkan sesuatu yang terjadi dilapangan pada masa sekarang ini. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamti.²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan mengenai Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan.

3. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian merupakan pokok persoalan dalam sebuah penelitian. Subjek adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.³ Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan subjek penelitian yaitu pihak

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.

³ *Ibid.*, hlm. 3.

pelaku atau orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini secara lebih fokus.

Dengan demikian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orangtua, anak dan kepala desa yang dapat memberikan informasi terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka jumlah informan yaitu sebanyak 10 orangtua yang mempunyai anak berusia 12-15 tahun, dan 11 anak berusia 12-15 tahun.

Teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik Purposive Sampling* (sampling bertujuan). Teknik Purposive Sampling adalah dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti,⁴ misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak yang diteliti.⁵

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu primer dan sekunder, yaitu:

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶

Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak berusia 12-15 tahun yang berjumlah 10 orangtua.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.⁷ Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah anak usia 12-15 tahun yang berjumlah 11 anak dan kepala desa.

⁴ Dr. S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 98.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

⁶ Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 39.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Observasi memungkinkan melihat dan mengamatisendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan sebenarnya. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan pelaku, kegiatan, perbuatan, objek, kejadian atau peristiwa.

Jenis observasi terdiri dari dua yaitu:

- a. Observasi partisipasi adalah bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.⁹
- b. Observasi non partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.¹⁰

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara tidak langsung yang bisa di dapatkan informasinya dari orang-orang yang bisa memberikan informasi tentang Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak Di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanili Selatan.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

⁷ *Ibid.*

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

⁹ Dr. S. Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 107.

¹⁰ *Ibid*

terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹¹ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹² Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai, “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”¹³

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Wawancara hanya digunakan berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan.¹⁴

Kegunaan dari wawancara ini adalah agar peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam tentang responden. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja dan mengetahui informasi yang diperlukan. Wawancara ini dilakukan menggali berbagai informasi yang terkait dengan peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola.

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk diskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut ini.¹⁵

a. Reduksi Data

¹¹ Lexy J. Moloeng, *Op. Cit*, hlm. 186.

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 180.

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 387.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narrative, dengan menyajikan data maka akan memudahkannya untuk di pahami. Di dalam penelitian ini, data yang di dapat berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan fokus masalah.

c. Penerimaan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.¹⁶

2. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁷

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Adapun teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.¹⁸

3. Kondisi lokasi penelitian

¹⁶ Sogiyono, *Op. Cit.*, hlm. 405-408.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 177.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 178.

Sebelum diadakan penelitian ini, kondisi orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak selama ini masih minim. Sehingga masih ada anak yang tidak menghiraukan tata tertib dalam melaksanakan shalat, banyak anak yang dengan santai lewat di hadapan orangtua yang lagi shalat, banyak anak yang menunda-nunda waktu shalat, tidak melaksanakan shalat tepat waktu, malas melaksanakan shalat, ribut di waktu temannya shalat, mendahului barisan yang lebih tua. Seharusnya orangtua memberikan bimbingan disiplin shalat kepada anak dirumah, di mesjid dan di musollah ataupun mau berangkat ke mesjid/musollah dan di waktu luangpun orangtua bisa memberikan nasehat kepada anak baik di pagi hari, siang dan malam hari supaya kedisiplinan shalat anak lebih baik lagi dari sebelumnya.

4. Langkah-langkah penelitian.

1. Mengarahkan kepada orangtua tentang bimbingan disiplin shalat yang baik, yang akan diberikan pada anak supaya anak tersebut disiplin dan mau melaksanakan shalat.
2. Mengamati orangtua saat memberikan nasehat dan bimbingan shalat kepada anak.
3. Mengevaluasi, untuk melakukan penelitian bertahap setiap penelitian mulai dari proses perencanaan sampai proses hasil akhir guna mengetahui sejauh mana kesalahan yang terdapat pada tiap-tiap tahapan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Peran Orangtua dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan.

1. Letak Geografis Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola. Desa Sidadi II adalah salah satu Desa yang terkait di Kecamatan Batang Angkola berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa bahwa Desa Sidadi II mempunyai batas wilayah.

Adapun batas-batas wilayah Desa Sidadi II adalah:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidadi I
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Janjimanaon
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ujunggading
- d. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Tahalak .¹

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Berdasarkan penduduk di Desa Sidadi II terdiri dari 356 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 688 orang. yang terdiri dari 67 jiwa yang berumur di bawah 1 tahun, 74 jiwa yang berumur 1-4 tahun, 80 jiwa yang berumur 5-11 tahun, 133 jiwa

¹Sewan Dalimunthe, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara*, Tanggal 02 Januari 2018.

yang berumur 12-18 tahun, 150 jiwa yang berumur 19-34 tahun, 120 jiwa yang berumur 35-64 tahun dan 64 jiwa yang berumur 65 ke atas. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk Desa Sidadi II:

Tabel I
Keadaan Penduduk Dilihat dari Tingkat Usia

NO	Tingkat usia	Jumlah
1	<1 Tahun	67
2	1-4 Tahun	74
3	5-11 Tahun	80
4	12-18 Tahun	133
5	19-34 Tahun	150
6	35-64 Tahun	120
7	65 keatas	64
	Jumlah	688 Orang

Sumber: data laporan kependudukan dari kepala Desa Sidadi II 2018.

Sedangkan jumlah anak di Desa Sidadi II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Jenis kelamin	Umur
1.	Dian Harahap	Perempuan	11 Tahun
2.	Saskiyah	Perempuan	15 Tahun

3.	Fatla Hasibuan	Perempuan	10 Tahun
4.	Zahra	Perempuan	13 Tahun
5.	Esnaasniyah	Perempuan	11 Tahun
6.	Mutiara siregar	Perempuan	8 Tahun
7.	Nurul	Perempuan	12 Tahun
8.	Laila	Perempuan	15 Tahun
9.	Andika	Laki-Laki	11 Tahun
10.	Azizah	Perempuan	15 Tahun
11.	Marito Dalimunthe	Perempuan	11 Tahun
12.	Ridho	Laki-Laki	14 Tahun
13.	Naila Dalimunthe	Laki-Laki	10 Tahun
14.	Ainun	Perempuan	12 Tahun
15.	Rian	Laki-Laki	13 Tahun
16.	Wahyu Lubis	Laki-Laki	11 Tahun
17.	Sofia	Perempuan	12 tahun
18.	Dini	Perempuan	14 Tahun
19.	Kholilah	Perempuan	13 Tahun
20.	Aira Daulay	Perempuan	9 Tahun
21.	Burhan Tanjung	Laki-Laki	9 Tahun
22.	Arfan	Laki-Laki	8 Tahun
23.	Alfin	Laki-Laki	9 Tahun

Berdasarkan tabel di atas anak yang berusia 8-11 tahun berjumlah 12 orang, sedangkan anak yang berusia 12-15 tahun berjumlah 11 orang. Lebih lanjut Bapak Sewan Dalimunthe sebagai kepala Desa Sidadi II menjelaskan bahwa penduduk Sidadi II kecamatan Batang Angkola mayoritas beragama Islam yaitu 100%. Hal

tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti saat peneliti terjun langsung kelapangan.²

Tabel II

Distribusi Data Orangtua yang Memiliki Anak Usia 12-13 Tahun

No	Nama Orangtua	Usia Anak				Jumlah Anak
		12	13	14	15	
1.	Seri	-	-	1	-	1
2.	Erleni Harahap	-	-	-	1	1
3.	Bulan	-	-	-	1	1
4.	Umami	-	1	-	-	1
5.	Derlina Hasibuan	1	-	-	-	1
6.	Nairuddin Harahap	-	1	-	-	1
7.	Lamuddin	-	1	-	-	1
8.	Muklis	1	-	-	1	2
9.	Nurlan Tanjung	-	-	1	-	1
10.	Reni Sitompul	1	-	-	-	1
Jumlah Anak Berdasarkan Usia		3	3	2	3	11 orang

Sumber: data laporan kependudukan dari kepala Desa Sidadi II 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dilihat dari segi usia informan penelitian di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola bahwa orangtua yang diteliti berjumlah 10 orang, dan anak yang diteliti berjumlah 11 orang, dimana anak yang memiliki usia 12 tahun sebanyak 3 orang, 13 tahun 3 orang, 14 tahun 2 orang, 15 tahun 3 orang.³

² Sewan Dalimunthe, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 02 Januari 2018.

³ Sewan Dalimunthe, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 02 Januari 2018.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani.

Tabel III

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola

NO	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Petani	123	17%
2	Pegawai Negeri	38	7%
3	Pedagang	69	10%
4	Tidak/Belum Bekerja	458	66%
	Jumlah	688	100%

Sumber: data administrasi Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola.⁴

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak 123 orang 17% sementara itu masyarakat Desa Sidadi II disektor lain yaitu Pedagang 10% 69 orang, Pegawai Negeri 7% 38 orang dan Tidak/Belum Bekerja 66% 458 orang.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola adalah sebagai petani. Namun informan dalam penelitian ini 10 orangtua yaitu 6 orang sebagai petani, 4 orang sebagai pedagang.

4. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola

⁴ Sewan Dalimunthe, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 02 Januari 2018.

Masyarakat Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola secara keseluruhan adalah pemeluk Agama Islam. Kehidupan keagamaan di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola berjalan dengan baik. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Desa Sidadi II juga ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengaji anak-anak, wirid yasin Ibu-ibu, wirid yasin NNB.⁵

Tabel IV

Kegiatan keagamaan di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Kegiatan keagamaan	Keterangan
1	Belajar mengaji anak-anak	Setelah selesai shalat magrib
2	Wirid yasin ibu-ibu	Setiap hari jum'at jam 16.00
3	Wirid yasin NNB	Setiap malam jum'at jam 19.00

Hasil observasi di lapangan bahwa kegiatan keagamaan sudah terlaksana, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Desa sidadi II Kecamatan Batang Angkola, karena mereka sangat mengharapkan kegiatan selalu berjalan dengan baik, pengajian yang selalu diterapkan Ibu-ibu setiap hari Jum'at, dan pengajian yang selalu di terapkan NNB setiap malam jum'at, dan berbagai hal lainnya pengajian anak-anak yang diadakan setiap malam.⁶

Tabel V

Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Masyarakat Desa Sidadi II

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Luas
1	Mesjid	2
2	Musollah	2
5	SD	1

⁵ Sewan Dalimunthe, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara*, Tanggal 02 Januari 2018.

⁶ *Observasi*, di Desa Sidadi II, Tanggal 03 Januari 2018.

6	TK Satu Atap	1
7	Persawahan	±57 Ha
8	Kebun Rakyat	±90 Ha
10	Sungai	1

Sumber: data administrasi Desa Sidadi II Kecamatan batang angkola.⁷

5. Tingkat Pendidikan Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Tingkat pendidikan orangtua sangat mempengaruhi peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak, tingkat pendidikan orangtua di Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel VI

Keadaan Masyarakat Desa Sidadi II Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1	SD SLTP/ Sederajat	36%
2	SMA/Sederajat	24%
3	Perguruan Tinggi/Sederajat	11%
4	Belum/Tidak Sekolah	29%
	Jumlah	100%

Dari data di atas, informan dalam penelitian ini 10 orangtua rata-rata.⁸

B. Temuan Khusus

⁷ Sewan Dalimunthe, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 02 Januari 2018.

⁸ Sewan Dalimunthe, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 02 Januari 2018.

1. Gambaran Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan .

Disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan yang ada di dalam lingkungan masyarakat, baik yang mencakup pelaksanaan shalat fardu yaitu melaksanakan shalat tepat waktu, tidak berbolong-bolong, tidak menunda-nunda waktu shalat dan orangtua juga mengatakan pada anak hikmah dari shalat itu sendiri dan hal lainnya

Untuk menggambarkan disiplin shalat anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola, peneliti menggunakan beberapa aspek yang berhubungan dengan disiplin shalat anak yang meliputi seperti shalat awal waktu, shalat di akhir waktu dan meninggalkan shalat adapun penjelasan aspek ini sebagai berikut:

a. Shalat awal waktu

Adanya penentuan waktu dalam pelaksanaan shalat secara disiplin sesuai dengan penentuan waktu yang sudah ditetapkan dalam ajaran Islam. Dengan demikian orang yang melakukan ibadah shalat secara teratur dan di awal waktu akan terlatih untuk disiplin.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Erleni Harahap:

Saya sebagai orangtua selalu mengatakan kepada anak saya tertib dalam melaksanakan shalat dan melaksanakan shalat tepat waktu, terbukti anak saya disiplin waktu. Apalagi melaksanakan shalat ataupun pergi dan pulang sekolah selalu tepat waktu, mengerjakan pekerjaan di rumah, dan ada Ibu buat aturan di rumah kalau bermain paling lama hanya 3 jam, lewat dari situ Ibu berikan hukuman.⁹

Ibu Erleni sangat menjaga disiplin shalat anaknya, memberikan nasehat dan menegurnya jika salah, dan seharusnya inilah yang harus ditiru orangtua lain agar anak-anak yang ada di Desa Sidadi II memiliki disiplin yang baik dalam melaksanakan shalat, akan tetapi menurut tetangga Ibu Erleni, beliau adalah orang

⁹ Erleni Harahap, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 04 Januari 2018

yang baik dan rajin beribadah dalam kehidupan sehari-harinya. Demikian halnya dengan pengamatan peneliti bahwa Ibu Erleni adalah orangtua yang baik dan rajin beribadah, namun sebaliknya Ibu Erleni adalah seorang Ibu yang suka memarahi anaknya untuk melaksanakan shalat tepat waktu.

Hal berbeda diungkapkan oleh orangtua yang lain yaitu Ibu Reni Sitompul dan Nurlan Tanjung mengatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua merasa belum berhasil membimbing anak saya dalam kebaikan, karena dia selalu melawan ketika dinasehati melaksanakan shalat, dan tidak mau mendengarkan perkataan saya, ketika saya mengingatkannya seperti kalau melaksanakan shalat itu harus tepat waktu, dia tidak mau mendengarkannya dengan alasan kalau dia merasa sudah besar dan tidak mau dinasehati, bahkan anak saya melawan perintah saya.¹⁰

Wawancara dengan Ibu Derlina Ibu Ummi, beliau mengungkapkan “Saya selalu menyuruh anak saya untuk selalu shalat di awal waktu, agar nantinya mereka bisa melaksanakan shalat tepat waktu di manapun mereka berada”.¹¹

Sama halnya dengan Ibu Seri dan Ibu Bulan, “Para Ibu ini mengatakan, mereka selalu menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat di awal waktu, kalau nanti anak-anaknya sudah besar sudah terbiasa mengerjakan shalat di awal waktu di manapun mereka berada.”¹²

Wawancara dengan Bapak Nairuddin dan Bapak Lamuddin beliau mengatakan “Sebagai orangtua selalu menginginkan anak-anaknya melaksanakan kewajibannya pada waktunya, tidak menunda-nunda shalat serta bermalas-malasan mengerjakannya”.¹³

Wawancara dengan Bapak Muklis, beliau mengungkapkan “Kalau Bapak hanya menyuruh saja supaya kedua putri Bapak mau mengerjakan shalat di awal

¹⁰ Reni Sitompul dan Nurlan Tanjung, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 04 Januari 2018

¹¹ Derlina dan Ummi, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 15 Maret 2018.

¹² Seri dan Bulan, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 04 Januari 2018.

¹³ Bapak Nairuddin dan Bapak Lamuddin, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 04 Januari 2018.

waktu jangan mengerjakan shalat di akhir waktu, Bapak selalu mengatakan begitu pada mereka, tetapi Bapak nampak meraka jarang sekali menepatinya”.¹⁴

Hasil wawancara dengan para anak yaitu Saskiyah ia mengungkapkan: “Saya tidak pernah melawan sama Ibu saya, kalau Ibu menyuruh saya untuk shalat, saya selalu mengerjakannya di awal waktu, Ibu sayapun taat melaksanakan shalat jadi Ibulah yang saya contoh.”¹⁵

Sofia sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa “Shalat saya masih berbolong-bolong, terkadang keenakan bermain dan lupa untuk shalat, di rumahpun kalau ditanya Ibu sudah shalat apa belum saya hanya diam saja tidak menjawab, karena kemauan Ibu saya selalu mengerjakan shalat di awal waktu”.¹⁶

Wawancara dengan Nurul sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa “Saya masih suka melawan pada Ibu saya, sebab Ibu suka marah-marah pada saya jika saya tidak shalat di awal waktu, saya sering mengerjakan shalat di akhir waktu, karena saya keasyikan bermain sama teman-teman”.¹⁷

Lain halnya dengan Zahra sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa “Saya selalu disuruh Ibu untuk melaksanakan shalat di awal waktu supaya saya mendapatkan keridhoan dari Allah, tapi terkadang saya terikut dengan teman jadi lupalah untuk mengerjakan shalat.”¹⁸

Azizah dan Dini sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa “Orangtua mereka selalu mengatakan pada mereka kalau melaksanakan shalat lebih baik di kerjakan pada awal waktu supaya dapat pahala yang baik, Ibu dan Ayahnya selalu menegur mereka bila mereka ada salah”.¹⁹

¹⁴ Bapak Muklis, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 04 Januari 2018.

¹⁵ Saskiyah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 05 Januari 2018.

¹⁶ Sofia, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 04 Januari 2018.

¹⁷ Nurul, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 14 Januari 2018.

¹⁸ Zahra, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 15 Maret 2018.

¹⁹ Azizah & Dini, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 04 Januari 2018.

Ridho dan Rian sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa:

Shalat saya masih berbolong-bolong, terkadang keenakan bermain dan lupa untuk shalat, akhirnya di marahi dan ujung-ujungnya saya jadi melawan, memang tiap hari dibilangkan orangtua supaya saya shalat pada waktunya, maulah kamikan cowok jadi seringlah meninggalkan shalat fardu.²⁰

Wawancara dengan Kholilah sebagai anak di Desa Sidadi mengatakan bahwa:

Shalat zuhur dan shalat asar yang sering saya tinggal, saya tidak bisa membagi waktu saya karena pulang sekolah saya sudah capek dan saya langsung tidur dan sorenya saya asyik bermain sama teman-teman saya, kalau kakak saya tidak datang menjemput saya pulang terkadang saya pulang lama.²¹

Wawancara dengan Ainun dan Laila sebagai anak di Desa Sidadi II ia mengatakan “Shalat saya belum bisa bilang bagus, saya merasa kurang bimbingan dari orangtua saya untuk saya, selain bimbingan dari sekolah, dan pelaksanaan shalat saya masih berbolong-bolong”.²²

Wawancara dengan Bapak Sewan kepala Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola beliau mengatakan:

Kebanyakan orangtua adalah rajin melaksanakan shalat, tapi yang Bapak lihat anak-anak masih banyak yang tidak mengerjakan shalat di awal waktu, seperti hari libur, bila waktu shalat sudah dapat masih banyak anak yang bermain-main dari pada mengerjakan shalat dan ada pula anak yang sering melalaikan shalatnya seperti banyak anak yang pulang sekolah langsung pergi bermain ke warnet itulah yang menyebabkan anak tidak mengerjakan shalat.²³

Dari hasil observasi peneliti di Desa Sidadi II bahwa, masih banyak orangtua yang kurang membimbing disiplin shalat anak ketika orangtua marah barulah anak tersebut mau melaksanakan shalat tepat waktu, orangtua di Desa Sidadi II adalah rajin dan taat dalam melaksanakan shalat fardu, namun hal tersebut akan diamati dan ditiru oleh anak, secara tidak sadar anak akan taat dan rajin dalam melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi tidak semua orangtua melakukan hal tersebut, masih ada orangtua yang disibukkan bekerja sehingga orangtua kurang

²⁰ Ridho dan Rian, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2018.

²¹ Kholilah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 15 Maret 2018.

²² Laila dan Ainun, Anak Bapak Muklis, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 04 Januari 2018.

²³ Sewan, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

membimbing anaknya, sehingga pelaksanaan shalat anak masih berbolong-bolong dan bermalas-malasan untuk melaksanakan shalat fardu.²⁴

b. Shalat di akhir waktu

Melaksanakan shalat pada akhir waktu akan mendapatkan hukuman yaitu, Ancaman neraka baginya, tergolong bagi orang yang munafik, termasuk orang-orang yang tersesat, Tidak mendapatkan syafaat dari Allah serta merugikan diri sendiri.

Wawancara dengan Ibu Erleni, beliau mengatakan: “Saya dan Suami saya selalu mengatakan pada anak saya siksaan dan hukuman kalau mengerjakan shalat di akhir waktu, dan sayapun menghukum anak saya bila tidak mengerjakan shalat.”²⁵

Wawancara dengan Ibu Reni Sitompul, Ibu ini mengatakan bahwa:

Kalau anak zaman sekarang sangat sulit dibilangkan di takut-takutinpun ngak mendengarkan orangtuanya, bahkan mereka tetap saja tidak takut hukuman pada orang yang sering mengerjakan shalat di akhir waktu itu, di rumah saya selalu mengatakan pada anak saya kalau terlalu sering mengerjakan shalat di akhir waktu Allah akan memberikan siksaan yang berat pada kita di akhirat nanti.²⁶

Ibu Derlina, beliau mengatakan: “Anak harus diingatkan tentang azab kalau terlalu sering melaksanakan shalat di ujung-ujung waktu, supaya anak itu mengerjakan shalat di awal waktu dan tidak lagi mengerjakannya di akhir waktu.”²⁷

Ibu Ummi mengatakan bahwa “Ibu tidak pernah bosan memberikan nasehat pada anak saya yang 3 itu, supaya anak saya tidak terlalu sering mengerjakan shalat

²⁴ *Observasi*, di Desa Sidadi II, Tanggal 04 Januari 2018.

²⁵ Erleni, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

²⁶ Reni Sitompul, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

²⁷ Derlina, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 16 Maret 2018.

di akhir waktu, mereka sudah besar-besar tidak selayaknya lagi mereka mengerjakan shalat di akhir waktu.²⁸

Wawancara dengan Ibu Seri dan Ibu Bulan beliau mengatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua kalau ada waktu luang walaupun di waktu duduk-duduk dan mau tidur, tetap saja Ibu bilang sama anak Ibu kalau hikmah mengerjakan shalat itu banyak, yaitu dicintai Allah, menyehatkan tubuh, dan memudahkan pintu rezeki kita, saya tidak pernah lupa mengatakan kepada anak saya jangan terlalu sering mengerjakan shalat di akhir-akhir waktu.²⁹

Wawancara dengan Bapak Nairuddin, Lamuddin dan Bapak Muklis para Bapak ini mengatakan bahwa:

Anak sudah mau beranjak remaja jadi sudah seharusnya mereka itu tidak lagi mengerjakan shalat di akhir-akhir waktu, sebagai orangtua selalulah mengingatkan pada anak hukuman dari mengerjakan shalat di akhir waktu walaupun hanya sedikit-sedikit saja yang Bapak ketahui, dan Bapak pun akan menghukum anak yang sering-sering meninggalkan shalat.³⁰

Lain halnya dengan Ibu Nurlan mengatakan bahwa:

Kalau Ibu banyak kerjaan di sawah terkadang Ibupun shalat di akhir waktu juga, bagaimanalah anak mau mengerjakan shalat di awal bila dinasehati lebih cepat ia melawan, cuman Ibu mengatakan padanya kalau kita tidak banyak pekerjaan seharusnya kita mengerjakan shalat itu di awal waktu jangan di akhir waktu.³¹

Wawancara dengan anak yang bernama Saskiyah mengatakan bahwa :

Siksaan pada orang yang mengerjakan shalat di akhir waktu itu sangatlah berat dan sangat menakutkan, saya harus rajin mengerjakan shalat supaya tidak merasakan siksaan itu, Ibupun di rumah kalau saya tidak mengerjakan shalat Ibu akan menghukum saya tidak dikasih uang jajan pada saya terkadang apa yang saya inginkan Ibu tidak membelinya karena saya sering meninggalkan shalat.³²

Hal ini dibenarkan oleh anak yaitu Sofia, mengatkan bahwa:

Memang saya sering di takut-takiti oleh Ibu saya tentang siksaan yang mengerjakan shalat di akhir waktu, malah saya berpikiran (Ah itu cuman alasan Ibu saja supaya saya mau mengerjakannya dan Ibupun bilang kalau

²⁸ Ummi, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 16 Maret 2018

²⁹ Seri dan Bulan , Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 05 Januari 2018.

³⁰ Niaruddin, Lamuddin dan Muklis, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

³¹ Nurlan, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 18 Maret 2018.

³² Saskiyah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

dosa saya sudah sama saya) memang disekolahpun ada pelajaran kami tentang azab dari orang yang meninggalkan shalat, maklumlah masuk kanan keluar kiri, jadi tidak mengamalkannya.³³

Hal ini di perkuat oleh anak yang bernama Zahra dan Nurul mengatakan bahwa:

Ibunya selalu mengingatkannya tentang azab dari orang yang meninggalkan shalat dan Ibu selalu mengatakan bahwa mengerjakan shalat di akhir waktu itu tidak baik, memang sangat berat siksaannya dan sangat menakutkan sekali. Insya Allah saya akan rajin melaksanakan shalat fardu.³⁴

Hal ini dibenarkan oleh anak yaitu Dini dan Azizah mengatakan bahwa “Ibu selalu mengatakan pada saya hikmah dari shalat itu dan hukuman meninggalkan shalat, insya Allah saya berusaha supaya saya tidak meninggalkan shalat lagi dan tidak lagi mengerjakan shalat di akhir-akhir waktu”.³⁵

Begitu juga wawancara dengan anak yaitu Ridho dan Rian:

Saya kalau terlalu sering mengerjakan shalat di akhir waktu saya di pukul Ayah tapi tidak sampe luka malah Ayah bilang (udah tidak kerja shalat pun tidak mau mengerjakannya) dan paginya saya berangkat sekolah malah uang jajan saya hanya ongkos saja dikasih, Insya Allah saya akan memperbaiki ibadah saya.³⁶

Wawancara dengan anak yaitu Kholilah mengatakan bahwa:

Ayah selalu menghukum saya bila saya tidak shalat, dan Ayah bilang kalau udah berumur belasan tahun itu sudah selayaknya menjadikan contoh yang baik buat adek-adek saya, jika saya sering mengerjakan shalat di akhir Ibu dan Bapak itu sangat marah pada saya karena adek saya yang paling kecilpun akan mencontohkan saya bila saya shalatnya di akhir ia pun akan mengikut.³⁷

Laila dan Ainun sebagai anak di Desa Sidadi II mengungkapkan:

Ia Bapak saya itu sering menghukum kami bila kami melaksanakan shalat di akhir waktu Bapak bilang tidak ada lagi gunanya mengerjakan shalat di akhir mendingan tidak usah shalat dari pada mengerjakannya di akhir waktu sama dengan menambah dosa. Pernah Bapak pukul kami sebab kami tidak mendengarkan apa kata Bapak.³⁸

³³ Anak Ridho dan Sofia, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2018.

³⁴ Zahra dan Nurul, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2018.

³⁵ Dini dan Azizah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 16 Maret 2018.

³⁶ Ridho dan Rian, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2018.

³⁷ Kholilah, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2018.

³⁸ Laila dan Ainun, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 18 Maret 2018.

Wawancara dengan Bapak Sewan kepala Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola beliau mengatakan,

Anak jaman sekarang jauh berbeda dengan anak jaman dulu, dulu banyak anak banyak rezekinya, tapi sekarang banyak anak malah menyusahkan bagi orangtua, banyak orangtua yang kurang memperhatikan shalat anak-anaknya sehingga anak tidak mengerjakan kewajibannya lebih suka anak keluguran di luar dari pada melaksanakan shalat.³⁹

Hasil observasi peneliti melihat bahwa, ada orangtua yang tegas dalam memberikan hukuman pada anaknya supaya anak tersebut tidak lagi lalai dalam melaksanakan shalat fardu, hukuman yang diberikan pada anak yang sering meninggalkan shalat berdeda-beda, ada hukuman yang dibuat orangtua hanya semata saja supaya anaknya tidak lagi meninggalkan shalatnya, hukuman yang diberikan pun tidak melukai anak, ada orangtua yang mengatakan pada anak orang yang sering meninggalkan shalat itu pintu rezekinya akan tertutup.⁴⁰

c. Meninggalkan shalat

Orang yang meninggalkan shalat akan mendapatkan dosa besar, yaitu Allah ta'alaah menghilangkan berkah dari usahanya dan dari rizkinya. Allah mencabut cahaya orang-orang yang shalih dari padanya, dia menjadi dibenci oleh orang yang beriman, meraskan sangat sakit ketika dicabut ruhnya, dan diawatirkan hilang imannya, didalam kuburpun sangat sedih terhadap pertanyaan Malaikat Mungkar dan Nakir sebab tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikn malaikat padanya, kuburnya menjadi sangat gelap baginya dan kuburnya menyempit sehingga tulang-tulang rusuknya menjadi tekumpul serta disiksa oleh Allah ta'alaah dengan api neraka.

Wawancara dengan Ibu Erleni, beliau mengatakan:

³⁹ Sewan, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

⁴⁰ *Observasi*, di Desa Sidadi II, Tanggal 18 Maret 2018.

Anak yang meninggalkan shalat sama saja anak yang melanggar perintah dari Allah, setiap hari ada yang memanggil supaya melaksanakan shalat yaitu azan, sering saya bilangkan pada anak-anak, siksaan yang meninggalkan shalat itu bagaimana seperti kuburnya akan menjadi sempit, tergolong orang yang kafir dan banyak lagi.⁴¹

Wawancara dengan Ibu Reni Sitompul, Ibu ini mengatakan:

Sebagai orangtua harus bisalah membimbing anak supaya anak takut dengan siksaan yang meninggalkan shalat itu, kalau bisa harus sering-sering mengatakan pada anak apa saja hukuman yang meninggalkan shalat, terkadang anakpun sangat bandel dibilangkanpun pada mereka jarang mereka dengarkan.⁴²

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua yang lain yaitu Ibu Derlina mengatakan:

Saya sebagai orangtua sangat khawatir dengan perilaku anak saya yang suka meninggalkan shalat dan melawan ketika di suruh melaksanakan shalat, padahal sebagai orangtua saya selalu mencontohkan disiplin shalat sama anak saya, dan selalu mengatakan azab dari meninggalkan shalat itu, supaya anak saya mau melaksanakan shalat dan menjadi anak yang baik.⁴³

Wawancara dengan Ibu Ummi, Ibu ini mengatakan bahwa ia sering mengatakan pada anaknya tidak boleh meninggalkan shalat, jika kita nantinya kembali ke sang maha pencipta amal serta perbuatan yang kita lakukan di dunia akan di perhitungkan. Sejak anak kecil sudah Ibu katakana bahwa kita tidak selamanya hidup di dunia, selama kita hidup kita harus mengerjakan perintahnya dan menjahui larangan-larangannya. Alasan Ibu Ummi mengatakan seperti itu pada anaknya supaya anak sadar bahwa tidak selamanya kita hidup.

Ibu Ummi mengatakan, “Meninggalkan shalat itu berarti sama saja melanggar kewajiban kita sebagai ummat Islam tidak ada gunanya hidup di dunia kalau tidak mengerjakan perintahnya”.⁴⁴

⁴¹ Erleni, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

⁴² Ibu Reni, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

⁴³ Derlina Hasibuan, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 05 Januari 2018.

⁴⁴ Ibu Ummi, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 16 Maret 2018.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Seri dan Ibu Bulan: “Saya sebagai orangtua selalu mengatakan kepada anak-anak saya bagaimana azab dari meninggalkan shalat itu, dari mulai anak saya sekolah TK dia sudah mengetahui apa-apa saja hukum dan siksaan meninggalkan shalat walaupun sedikit.”⁴⁵

Begitu pula dengan Bapak Nairuddin Harahap dan Bapak Lamuddin, beliau mengatakan:

Meninggalkan shalat sama saja dengan melaksanakan shalat di akhir waktu sama-sama pahalanya tidak ada malah yang ada menambah dosa saja, saya sebagai orangtua menginginkan anak saya itu tidak lagi meninggalkan shalatnya supaya nantinya ia mendapatkan surga dari Allah SWT dan hatinya pun akan selalu bersih.⁴⁶

Wawancara dengan Ibu Nurlan mengatakan bahwa:

Semua orang pasti pernah meninggalkan shalat termasuk anak saya terkadang badannya merasa sakit sedikit saja sudah malas melaksanakan shalat, dan banyaklah alasan bila disuruh untuk shalat. Yang sakitlah perutnya, nanti sajalah kan waktu masih banyak dan ujung-ujungnya tidak mengerjakannya, setelah saya memarahinya barulah ia shalat⁴⁷

Lainnya halnya dengan Bapak Muklis, beliau mengatakan:

Berhubung saya dulu hanya lulusan SD saja jadi saya tidak menginginkan nasib saya sama dengan anak saya, saya selalu mengatakan pada anak saya hukuman meninggalkan shalat itu seperti apa dan saya selalu berusaha membimbing mereka kejalan yang baik.⁴⁸

Hasil wawancara dengan anak yaitu Saskiyah, mengatakan bahwa, “Ia memang sering kali Ibu mengatakan pada saya siksaan dari orang-orang yang meninggalkan shalat, memang sangat menakutkan tapi bagaimanalah terkadang keasyikan bermain jadi lupalah semuanya”.⁴⁹

Sofia dan Kholilah sebagai anak di Desa Sidadi II, mengatkan bahwa:

⁴⁵ Seri dan Bulan, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 05 Januari 2018.

⁴⁶ Niaruddin & Lamuddin, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

⁴⁷ Nurlan, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 18 Maret 2018

⁴⁸ Muklis, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 18 Maret 2018.

⁴⁹ Saskiyah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

Disekolahpun saya sudah banyak mempelajari tentang hukuman meninggalkan shalat itu, memang sangat menakutkan, tapi bagaimanalah kalau keasyikan bermain jadi lupalah semuanya kalau sudah bergabung bersama teman-teman makan saja lupa apalagilah untuk mengerjakan shalat .⁵⁰

Wawancara dengan anak di Desa Sidadi II yaitu Nurul mengatakan:

Sebenarnya orangtua saya disiplin dalam melaksanakan shalat, tapi terkadang saya malas melaksanakan shalat, setelah Ibu marah baru saya mengerjakan shalat tapi terkadang juga saya menyesal kalau tidak shalat, karena saya mengetahui hukuman dari meninggalkan shalat itu.⁵¹

Sementara hasil wawancara dengan anak yaitu Zahra ia mengatakan:

Saya mengetahui apa saja azab dan siksaan meninggalkan shalat memang sangat berat, makanya saya tidak mau meninggalkan shalat, dan saya selalu shalat di awal waktu, di sekolahpun ada waktu sedikit untuk shalat, saya memanfaatkan waktu itu dengan shalat, bila di tunggu pulang sekolah untuk mengerjakan shalat, waktu shalat zuhur itu sudah habis.⁵²

Wawancara dengan anak yang bernama Azizah dan Dini mereka mengatakan bahwa: “Mereka mengetahui apa siksaan bagi orang-orang yang melalaikan perintah dari Allah bahkan akan mendapatkan kesesatan di dunia maupun di akhirat nanti, tapi mereka tetap saja sering meninggalkan shalat fardu.⁵³

Wawancara dengan anak yaitu Ridho dan Rian mengatakan “Walaupun siksaan yang meninggalkan shalat itu sangat menakutkan, terkadang masih lupa mengerjakannya karena asyik bermain di warnet setelah saya pulang sekolah diingatkan pun untuk shalat tetap saja masih malas mengerjakannya”.⁵⁴

Hasil wawancara dengan anak Laila & Ainun, mengatakan bahwa:

Mereka selalu diajarkan ayahnya tentang hukuman meninggalkan shalat, tapi terkadang di bilangpun begitu masih sering mereka meninggaalkan shalat. sebab ayahnya tidak mau lagi nasib mereka sama seperti ayahnya, kalau mereka tidak mengerjakan shalat ayahnya akan menghukum mereka, seperti ayahnya tidak mau mengantar mereka kesekolah, Ibunya mencubit perut mereka, Uang jajan dikurangi dan banyak lagi.⁵⁵

⁵⁰ Sofia dan Kholilah, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2018.

⁵¹ Nurul, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 05 Januari 2018.

⁵² Zahra, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 06 Januari 2018.

⁵³ Dini dan Azizah, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2018.

⁵⁴ Rian dan Ridho, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2018.

⁵⁵ Laila & Ainun, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 18 Maret 2018.

Wawancara dengan Bapak Sewan kepala Desa Sidadi II kecamatan Batang

Angkola, beliau mengatakan:

Anak-anak di sini masih sering meninggalkan shalat, tapi tidak semua anak begitu, mereka terikut-ikut dengan temannya seperti waktu shalat Ashar sudah dapat mereka lebih asik bermain bola dari pada mengerjakan shalat, dan anak perempuanpun lebih senang bermain petakumpat dari pada mengerjakan shalat. Seharusnya anak yang mau menuju remaja itu sudah seharusnya tidak lagi meninggalkan shalat, karena dosa mereka sudah mereka yang menanggung.⁵⁶

Dari hasil observasi, masih banyak anak yang meninggalkan shalat, menunda-nunda waktu shalat dan malas-malasan melaksanakan shalat, dan terlalu asyik bermain sehingga lupa waktu shalat, orangtua sudah berusaha supaya anak mereka tidak lagi melalaikan kewajibannya sebagai ummat muslim yang seharusnya mengerjakan shalat 5 kali sehari semalam, supaya di akhirat nanti mereka bisa menjawab pertanyaan dari malaikat .⁵⁷

Tabel. VII
Gambaran Shalat Anak

No	Nama		Gambaran Disiplin Shalat Anak		
	Orangtua	Anak	Awal Waktu	Akhir Waktu	Meninggalkan shalat
1	Erleni Harahap	Saskiyah	✓		
2	Reni Sitompul	Sofia			✓
3	Derlina Hasibuan	Nurul		✓	
4	Ummi	Zahra	✓		
5	Seri	Dini		✓	
6	Nairuddin Harahap	Kholilah			✓

⁵⁶ Sewan, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

⁵⁷ *Observasi*, di Desa Sidadi II, Tanggal 06 Januari 2018.

No	Nama		Gambaran Disiplin Shalat Anak		
	Orangtua	Anak	Awal Waktu	Akhir Waktu	Meninggalkan shalat
7	Lamuddin	Rian			✓
8	Muklis	Laila dan Ainun		✓	
9	Nurlan Tanjung	Ridho			✓
10	Bulan	Azizah	✓		

2. Peran Orangtua dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola

Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu kegiatan yang dapat ditiru dan diikuti oleh seseorang dari orang lain. Adapun tindakan orangtua yang diterapkan dalam membimbing disiplin shalat anak di Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola setelah diadakan observasi, peneliti melihat ada beberapa bentuk di antaranya:

a. Memberikan contoh yang baik kepada anak.

Anak sekarang sangat kritis, untuk membimbing anak tidaklah mudah. Sebelum membimbing anak, orangtua harus terlebih dahulu menjadi contoh yang baik bagi anak, seperti menerapkan pada anak tata cara shalat yang baik dan benar.

Wawancara dengan Ibu Erleni dan Derlina, beliau mengatakan: “Saya sebagai orangtua selalu memberikan contoh yang baik pada anak-anak saya, seperti, sejak kecil saya sudah mengajarkannya ketertiban dalam melaksanakan shalat, semenjak anak saya masih sekolah TK dia sudah mulai bisa melaksanakan shalat”.⁵⁸

⁵⁸ Erleni dan Derlina, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 04 Januari 2018

Begitu pula wawancara dengan Ibu Reni Sitompul dan Nurlan Tanjung, para Ibu ini mengatakan bahwa: “Saya sebagai orangtua belum bisa memberikan contoh yang baik pada anak saya, ketika saya menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat anak saya masih suka melawan”.⁵⁹

Sama halnya dengan Ibu Ummi, beliau mengatakan bahwa:

Anak adalah karunia dari Allah, jadi harus di bimbing dengan baik. Anak saya sekarang sudah kelas 1 SMP, tetap saja saya sebagai orangtua memberikan contoh yang baik pada anak saya, seperti dengan mengajarnya ketertiban dalam melaksanakan shalat. Walaupun saya disibukkan bekerja.⁶⁰

Wawancara dengan Ibu Seri dan Ibu Bulan beliau mengatakan bahwa:

Sebagai orangtua tentunya menginginkan anak-anaknya selalu melaksanakan shalat, usaha Ibu dalam membimbing anak, sebaiknya Ibu harus memberikan contoh dulu. Kalau Ibu rajin melaksanakan shalat, maka mereka ketika dinasehati akan mengikut apa yang Ibu katakan. Tetapi kalau Ibu suruh anak mengerjakan shalat sedangkan Ibu malas mengerjakannya. Yang akan mereka bilang Ibu saja malas mengerjakan shalat. Jadi kalau kita ingin memberikan bimbingan kepada anak, kita harus jadi contoh yang baik dulu bagi mereka. Apa lagi jaman sekarang anak kritis sekali.⁶¹

Sejalan dengan wawancara Bapak Lamuddin dan Bapak Nairuddin, Begitupun yang dirasakan oleh para Bapak tersebut mengatakan bahwa:

Memberi contoh pelaksanaan shalat yang baik pada anak sudah pasti dilakukan semua orangtua, karena orangtua menginginkan anak mereka tumbuh dengan sebaik mungkin. Walaupun Bapak sibuk bekerja tetap membimbing anak-anaknya untuk tertib dalam melaksanakan shalat”.⁶²

Seperti yang dirasakan oleh Bapak Muklis yang memiliki 2 anak perempuan, beliau mengatakan sebagai berikut:

Saya selalu memberikan perhatian kepada kedua putri saya, sebisa mungkin saya berikan contoh yang baik untuk mereka. Seperti ketika melaksanakan shalat saya selalu mengatakan pada mereka dalam melaksanakan shalat harus tertib dan tidak boleh ribut, sejak anak saya berumur 8 tahun ia sudah mulai

⁵⁹ Reni Sitompul dan Nurlan Tanjung, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 08 Januari 2018

⁶⁰ Ummi, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 07 Januari 2018.

⁶¹ Seri dan Bulan, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 06 Januari 2018.

⁶² Bapak Lamuddin & Bapak Nairuddin Harahap, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara*, Tanggal 09 Januari 2018.

rajin melaksanakan shalat, walaupun saya sibuk bekerja saya selalu memberikan perhatian pada putri saya.⁶³

Hasil wawancara dengan anak di Desa Sidadi II yaitu, Saskiyah, mengungkapkan bahwa “Orangtuanya selalu megajarkan padanya tentang ketertiban dalam melaksanakan shalat dan semenjak saya berumur 6 tahun saya sudah mulai bisa melaksanakan shalat”.⁶⁴

Sofia sebagai anak di Desa Sidadi II mengungkapkan bahwa “Ia memang seringkali meninggalkan shalat dan suka melawan orangtua ketika Ibunya menyuruh untuk melaksanakan shalat.”⁶⁵

Wawancara dengan Nurul sebagai anak di Dsa Sidadi II mangatakan bahwa:

Ibu dan Ayah selalu memberikan contoh yang baik kepada saya, dengan mengajarkan pada saya tentang tata cara shalat yang baik sejak saya berumur 6 tahun saya sudah mulai taat melaksanakan shalat, sampai sekarang saya sudah berumur 12 tahun tetap rajin melaksanakan shalat walaupun terkadang harus di marahi terlebih dahulu.⁶⁶

Wawancara dengan Zahra dan Dini Sebagai anak di Desa Sidadi II, mengatakan bahwa:

Ia memang diajarkan orangtuanya tentang ketertiban dalam melaksanakan shalat seperti Ibunya selalu mengatakan pada mereka kalau mengerjakan shalat tidak boleh ribut, mengajarkan padanya tentang cara berniat yang baik dan menghawal do’a-do’a, walaupun orangtuanya sibuk bekerja.⁶⁷

Azizah sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa “Orangtunya selalu memberikan contoh yang baik pada mereka dalam pelaksanaan shalat seperti Ibu selalu mengajak kami untuk shalat ke musollah dan Ibu selalu menyuruh kami mengerjakan shalat di awal waktu.”⁶⁸

⁶³ Muklis, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 10 Januari 2018.

⁶⁴ Saskiyah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 04 Januari 2018.

⁶⁵ Sofia, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 08 Januari 2018

⁶⁶ Nurul, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 09 Januari 2018

⁶⁷ Zahra dan Dini, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 07 Januari 2018.

⁶⁸ Azizah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 06 Januari 2018.

Wawancara dengan Ridho dan Rian sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa “Ibu selalu memberikan contoh yang baik pada saya, Ibu selalu mengatakan, saya harus menjadi anak yang baik dan tidak boleh terikut-ikut dengan teman-teman saya yang tidak pernah mengerjakan shalat.”⁶⁹

Wawancara dengan Laila, Ainun dan Kholilah sebagai anak di Desa Sidadi II, Mereka mengatakan bahwa:

Orangtua mereka selalu memberikan perhatian padanya dan orangtuanya selalu mengatakan pada mereka kalau melaksanakan shalat itu harus tertib dan tidak boleh ribut di waktu melaksanakan shalat dan sejak mereka berumur 8 tahun orangtua mereka sudah memasukkannya ke sekolah MDA.⁷⁰

Wawancara dengan Bapak Sewan kepala Desa Sidadi II kecamatan Batang angkola, beliau mengatakan, “Sudah selayaknya orangtua memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya, kerena bimbingan pertama itu datangnya dari orangtua, setinggi apapun sekolah anak itu kalau tidak ada contoh dari orangtua anak akan menjadi bandel.”⁷¹

Dari observasi yang peneliti lakukan, bahwa sebagian orangtua memang memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya seperti mengajarkan pada anak tentang tata tertib dalam melaksanakan shalat. Orangtua juga memberikan perhatian kepada anak dengan cara memperhatikan ketertiban anak dalam melaksanakan shalat dan sejak kecil orangtua sudah membiasakan anak untuk melaksanakan shalat dengan tertib, walaupun ada juga orangtua yang kurang memberikan contoh yang baik pada anaknya.⁷²

b. Memberikan Nasehat/Arahan kepada Anak.

⁶⁹ Ridho dan Rian, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 09 Januari

⁷⁰ Laila, Ainun dan Kholilah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 10 Januari 2018.

⁷¹ Sewan, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

⁷² *Observasi*, Tanggal 10 Januari 2018.

Nasehat merupakan pemberikan jalan/petunjuk pada anak serta memberikan teguran yang baik pada anak. Orang yang paling diwajibkan menasehati anak adalah orangtuanya. Sejak usia dini, anak seharusnya sudah diajarkan mengenai kedisiplinan shalat. Supaya pelaksanaan shalat anak lebih baik dari sebelumnya.

Wawancara dengan Ibu Erleni, beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu menasihati anak saya untuk mengerjakan shalat dan mengajarkan anak saya untuk melaksanakan shalat dari kecil. Bukan hanya saya saja yang mengajarnya, suami saya juga yang mengajarnya, karena suami saya dulu mengajar di MDA setelah suami saya sakit-sakitan ia berhenti mengajar.⁷³

Lain halnya dengan Ibu Reni Sitompul dan Ibu Nurlan Tanjung, mengatakan bahwa:

Anak zaman sekarang di nasehatipun tidak mau sangat berbeda dengan anak zaman dulu. Kalau dulu disuruh orangtua untuk shalat cepat dilakukan, dan kalau tidak shalat langsung minta maaf. Kalau anak sekarang susah untuk disuruh, kalau dipukul, nanti anaknya jadi tambah nakal. Jadi saya biarkan saja anak berbuat sesukanya dan saya tetap mengawasi anak juga.⁷⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Derlina mengatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua selalu memberikan nasehat kepada anak agar selalu rajin melaksanakan shalat, kalau belum melaksanakan shalat Ibu selalu menasehati supaya anak Ibu melaksanakan shalat tepat waktu dan tidak bermalas-malasan mengerjakan shalatnya. Tapi maklumlah nak, anak sekarang bandel sekali disuruhpun shalat tidak mau mengerjakannya setelah ibu marah baru mau melaksanakan shalat.⁷⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Ummi beliau mengatakan bahwa:

Cara Ibu dalam membimbing disiplin shalat anak, Ibu biasanya memberikan nasehat dan arahan pada anak agar anak selalu rajin dalam melaksanakan shalat fardu, seperti mengatakan pada anak hukum meninggalkan shalat supaya ia tidak meninggalkan shalatnya, dengan seperti itu anak dapat menerimanya secara berlahan dan mengerti sendiri betapa pentingnya melaksanakan shalat itu.⁷⁶

Wawancara dengan Ibu Seri dan Ibu Bulan beliau mengatakan bahwa:

⁷³ Erleni, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 14 Maret 2018.

⁷⁴ Reni Sitompul dan Nurlan Tanjung, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, tanggal 14 Maret 2018.

⁷⁵ Derlina, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 09 Januari 2018.

⁷⁶ Ummi, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 07 Januari 2018.

Cara Ibu dalam membimbing disiplin shalat anak, Ibu biasanya memberikan nasehat dan arahan pada anak agar melaksanakan shalat pada waktunya dan tertib dalam melaksanakannya, dengan seperti itu anak dapat menerimanya secara berlahan dan akan mengerti sendiri betapa pentingnya melaksanakan shalat.⁷⁷

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Nairuddin Harahap dan Bapak Lamuddin mengatakan bahwa:

Kalau Bapak selalu memberikan nasehat pada anak saya, agar selalu rajin melaksanakan shalat, apabila ia tidak melaksanakan shalat Bapak selalu memberikan arahan dan nasehat supaya ia mau melaksanakan shalat tepat waktu, tapi maklumlah nak, anak sekarang sangat bandel, jika saya menyuruhnya untuk shalat ia tidak mau, ya jalan satu-satunya saya marahi.⁷⁸

Wawancara dengan Bapak Muklis mengatakan bahwa “Kalau Bapak menasehati anak hanya sebentar saja karena Bapak sibuk bekerja, seperti Bapak cuman mengatakan pada anak tidak boleh meninggalkan shalat karena hukum meninggalkan shalat itu sangatlah berat”.⁷⁹

Wawancara dengan para anak di Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola yang bernama Saskiyah, ia mengatakan “Ibu dan Ayah sejak saya kecil sudah diajarkan untuk mengerjakan shalat dengan baik, karena dulu Ayah saya mengajar MDA dan saya selalu diajarkan Ayah untuk shalat tepat waktu”.⁸⁰

Wawancara dengan anak bernama Sofia dan Kholilah, mengatakan bahwa “Orangtuanya memang memberikan nasehat pada mereka, supaya mereka rajin shalat, tapi mereka tidak menghiraukannya dan terkadang kalau Ibunya tidak bekerja Ibu mengawasi mereka saat melaksanakan shalat”.⁸¹

⁷⁷ Seri dan Bulan, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 07 Januari 2018.

⁷⁸ Nairuddin Harahap dan Lamuddin, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 08 Januari 2018

⁷⁹ Muklis, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 14 Maret 2018.

⁸⁰ Saskiyah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 14 Maret 2018.

⁸¹ Sofia dan Kholilah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 14 Maret 2018.

Wawancara dengan Nurul sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa “Ibu selalu memberikan nasehat pada saya supaya saya selalu rajin melaksanakan shalat, Ibu sering menyuruh saya untuk mengulang-ulang bacaan shalat itu”.⁸²

Sementara wawancara dengan anak yang bernama Zahra mengatakan bahwa “Ibu dan Ayah selalu memberikan nasehat pada saya tentang kedisiplinan shalat itu supaya saya tidak meninggalkan kewajiban saya untuk melaksanakan shalat. Ayah sangat marah pada saya bila saya meninggalkan shalat”.⁸³

Hasil wawancara dengan Dini anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa:

Ibu saya tidak lupa memberikan nasehat kepada saya, tapi terkadang saya merasa bosan mendengarkan nasehat terus kadang saya tidak masukkan kehati kalau Ibu saya menyuruh saya shalat, cuman saya dengarkan saja, terkadang saya mengabaikan nasehat Ibu, meskipun saya berpikir begitu, saya menganggap semua nasehat Ibu tujuannya demi kebaikan saya supaya saya selalu melaksanakan shalat tepat waktu, dan setelah saya dewasa nanti saya rajin melaksanakan shalat.⁸⁴

Wawancara dengan Azizah sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah melawan nasehat dari Ibu kalau disuruh Ibu saya shalat. Saya selalu mengerjakannya kalau waktu shalat sudah dapat, sebab pulang sekolah setengah 2 dan les komputer setengah 3, kalau saya tidak rajin shalat saya tidak dibolehkan Ibu mengikuti les komputer, saya tidak pernah meninggalkan shalat terkecuali saya sedang sakit, kerna Ibu bilang kalau kita tidak shalat rezki kita akan menjauh dari kita, apa yang dikatakan Ibu saya selalu saya turuti.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak di atas yaitu Azizah, dimana Azizah mengatakan bahwa dirinya adalah anak yang penurut dan tidak suka meninggalkan shalat, Ibu Bulan orangtua yang rajin dan taat dalam melaksanakan shalat.

Wawancara dengan Rian sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa :

Memang Bapak hanya sebentar saja menasehati kami, Bapak itu sibuk bekerja di kebun, Bapak hanya bilang pada kami tidak boleh meninggalkan shalat dan

⁸² Nurul, *Wawancara*, Tanggal 09 Januari 2018.

⁸³ Zahra, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 07 Januari 2018.

⁸⁴ Dini, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 07 Januari 2018.

⁸⁵ Azizah, di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 08 Januari 2018.

Bapak sering menghukum saya bila saya tidak mengerjakan seperti Bapak mengurangi uang jajan, setelah saya mengerjakan shalat dengan rajin setiap hari jum'at Bapak menambahkan uang jajan saya.⁸⁶

Wawancara dengan Ridho, Laila dan Ainun sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa:

Orangtua saya selalu memberikan nasehat kepada saya agar saya selalu melaksanakan shalat pada waktunya, dan menghukum saya apabila tidak melaksanakan shalat, dan terkadang saya masih malas melaksanakannya walaupun setiap hari Ibu menasehati saya untuk mengerjakan shalat.⁸⁷

Wawancara dengan Bapak Sewan kepala Desa di Sidadi II kecamatan Batang Angkola, beliau mengatakan:

Pembimbing pertama dalam keluarga itu adalah orangtua sudah seharusnya orangtua memberikan nasehat dan arahan yang baik pada anak-anaknya, menasehati anak jika melakukan kesalahan menegur dan menghukum anak jika tidak mengerjakan shalat, supaya anak akan sadar betapa pentingnya mengerjakan shalat. Jika orangtua tidak keras dalam membimbing anak, anak akan menjadi bandel.⁸⁸

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa orangtua telah memberikan nasehat dan arahan pada anaknya dengan benar. Hal ini seperti memberikan nasehat kepada anak ketika anak berbuat salah dan menegur anak apabila melakukan kesalahan di waktu melaksanakan shalat. Namun ada juga orangtua yang membentak anak ketika berbuat salah dan malas mengerjakan shalat. Walaupun demikian, para orangtua tersebut tidak ada yang melakukan kekerasan fisik kepada anak ketika menasehati anak mereka.⁸⁹

c. Memberikan buku tuntunan shalat pada anak.

Banyak anak yang kurang bimbingan dari orangtuanya disebabkan orangtua kurang mengetahui tentang tata cara dalam pelaksanaan shalat, sehingga orangtua membelikannya buku tuntunan shalat bagi anak supaya anak bisa mempelajarinya di

⁸⁶ Rian, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 14 Maret 2018.

⁸⁷ Ridho, Laila dan Ainun, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 08 Januari 2018.

⁸⁸ Sewan, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

⁸⁹ *Observasi*, tanggal 14 Maret 2018.

rumah dan dapat mengetahui syarat-syarat shalat, hal-hal yang membatalkan shalat serta hukum meninggalkan shalat.

Wawancara dengan Ibu Erleni, mengatakan bahwa saya membelikan buku tuntunan shalat bagi anak. agar ketika saya tidak sempat mengajarnya maka anak saya dapat melihatnya melalui buku tersebut⁹⁰

Wawancara dengan Ibu Reni Sitompul dan Ibu Nurlan Tanjung, mengatakan bahwa “Para Ibu ini hanya membelikan buku tuntunan shalat kepada anaknya supaya anak membaca-bacanya di rumah, karena mereka sangat sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk mengajari anak di rumah”.⁹¹

Wawancara dengan Ibu Derlina Hasibuan, ia mengatakan bahwa “Saya mengajarkan anak saya untuk melaksanakan shalat dari kecil. Bukan hanya saya tapi suami saja juga yang mengajarnya, dan saya pun membelikan buku panduan shalat padanya supaya ia banyak mengerti tentang pelaksanaan shalat”.⁹²

Wawancara dengan Ibu Ummi, mengatakan bahwa:

Anak saya sejak berusia 8 tahun ia sudah masuk sekolah MDA dan saya wajib membelikan padanya buku panduan shalat, dan di sekolahpun ia banyak mempelajari tentang pelaksanaan shalat, ketika saya menyuruh ia shalat ia langsung mengerjakannya dan saya tidak mengomelinya lagi.⁹³

Wawancara dengan Ibu Seri dan Bulan mengatakan bahwa:

Mereka sebagai orangtua menginginkan anak-anaknya selalu mengerjakan shalat dengan rajin, para Ibu inipun membelikan buku tuntunan shalat pada anaknya supaya anak-anaknya membaca buku itu di rumah ketika ibunya tidak ada waktu untuk mengajarnya di rumah.⁹⁴

Wawancara dengan Bapak Lamuddin, Muklis dan Bapak Nairuddin, para Bapak ini mengatakan:

⁹⁰ Erleni, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 27 Maret 2018.

⁹¹ Reni Sitompul dan Nurlan Tanjung, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 27 Maret 2018.

⁹² Derleni Hasibuan, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 27 Maret 2018.

⁹³ Ummi, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 27 Maret 2018.

⁹⁴ Seri dan Bulan, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 27 Maret 2018.

Saya bekerja untuk anak-anak saya, agar saya bisa memenuhi kebutuhan anak-anak saya dan memberikan apa yang anak saya inginkan dan saya sering mengatakan pada anak saya, baca-bacalah buku panduan shalat itu sebab Bapak kurang banyak mengetahui tentang tata cara shalat dan Bapakpun menginginkan anak-anaknya banyak mengetahui tentang pelajaran agama dengan baik .⁹⁵

Wawancara dengan anak di Desa Sidadi II yaitu Saskiyah, mengatakan bahwa “Saya mempunyai buku tuntunan shalat di rumah, dan buku tersebut memudahkan saya untuk meelaksanakan shalat”.⁹⁶

Wawancara dengan Sofia dan kholilah sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa “mereka mempunyai buku tentang shalat di rumah, namun jarang mereka membacanya karena mereka lebih sering shalat berjamaah di musollah”.⁹⁷

Wawancara dengan Nurul dan Zahra sebagai anak di desa Sidadi II mengatakan bahwa “Sejak saya berusia 8 tahun Ibu saya sudah memasukkan saya ke sekolah MDA, di sekolah MDA saya banyak mempelajari tentang pelaksanaan shalat, dan di rumahpun kalau saya tidak ada kerjaan saya suka membaca-baca buku-buku yang berkaitan dengan shalat”.⁹⁸

Wawancara dengan Dini dan Azizah sebagai anak di Desa Sidadi II, mereka mengatakan bahwa “Waktu kebersamaan mereka di rumah dengan Ibunya sangat sedikit, jadi Ibnya membelikan buku tuntunan shalat pada mereka supaya ada bacaannya di rumah dan bila ada waktu luang, mereka bisa belajar bersama dengan Ibunya.”⁹⁹

Dari wawancara dengan Rian, Laila, Ainun dan Ridho anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa “Orangtua mereka selalu menyuruh mereka untuk sering

⁹⁵ Lamuddin, Muklis dan Nairiddin, *Wawancara*, Tanggal 28 Maret 2018.

⁹⁶ Saskiyah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

⁹⁷ Sofia dan Kholilah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

⁹⁸ Nurul dan Zahra, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

⁹⁹ Dini dan Azizah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

membaca buku panduan shalat, tapi mereka belum bisa menuruti apa yang dikatakan orangtuanya”¹⁰⁰

Wawancara dengan Bapak Sewan yaitu Bapak kepala Desa di Sidadi II kecamatan Batang Angkola beliau mengatakan:

Keseharian para orangtua disibukkan untuk bekerja sehingga kurang untuk mengajari anak-anaknya di rumah, sebahagian orangtua itu tidak mengetahui tata cara shalat dan sudah seharusnya orangtua membelikikan buku panduan shalat pada anaknya, supaya anak tersebut bisa mempelajarinya di rumah tanpa pengawasan orangtuanya.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi, bahwa setiap anak di Desa Sidadi II mempunyai buku tuntunan shalat, tapi banyak anak tidak membacanya di sebabkan anak sering melaksanakan shalat di musollah/mesjid dan ada pula anak yang sering membaca serta menghafal bacaan shalat di rumah¹⁰²

d. Pengawasan orangtua terhadap pelaksanaan shalat anak.

Orangtua yang senantiasa lebih sibuk mengurus pekerjaannya dapat menyebabkan anak tidak mendapat perhatian, serta tidak ada pengawasan dalam melaksanakan shalat. Selain itu anak tidak shalat karena orangtuapun tidak melaksanakan shalat, Adapun pengawasan yang dilakukan orangtua terhadap pelaksanaan shalat anak di Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola.

Wawancara dengan Ibu Erleni, mengatakan bahwa:

Saya tidak lagi mengawasi anak saya untuk mengerjakan shalat, ia sudah besar dan sudah mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, hanya adik-adiknya saja yang saya awasi di rumah dalam mengerjakan shalat, supaya saya mengetahui bagaimana gerakan shalat adeknya.¹⁰³

¹⁰⁰ Rian, Laila, Ainun dan Ridho, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 28 Maret 2018.

¹⁰¹ Sewan, Kepala Desa di Sadadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 28 Maret 2018.

¹⁰² *Observasi*, Tanggal 28 Maret 2018.

¹⁰³ Erleni, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 27 Maret 2018.

Wawancara dengan Ibu Reni dan Ibu Nurlan mengatakan bahwa “Saya jarang mengawasi anak saya ketika melaksanakan shalat, jika ia shalat ke musollah/mesjid saya selalu mengatakan agar tidak ribut di waktu mengerjakan shalat”.¹⁰⁴

Lain halnya dengan Ibu Derlina dan Ibu Ummi, mengatakan bahwa:

Cara yang dilakukan untuk mengawasi ibadah shalat anak dengan cara, memperhatikan kedisiplinan shalat anak dan menegurnya kalau tidak melaksanakan shalat kalau tidak bisa ditegur maka anak diberi hukuman berupa ancaman tidak dikasih uang jajan dan sering menyimak bacaan shalat anak-anaknya minimal sekali seminggu untuk mengetahui perkembangan bacaan shalat anak”.¹⁰⁵

Wawancara dengan Ibu Seri dan Bulan, para Ibu ini mengatakan bahwa:

Adapun cara yang mereka lakukan untuk memperhatikan dan mengawasi ibadah shalat anak yaitu sejak anaknya berumur 8 tahun para Ibu ini sudah menyekolahkan anaknya ke MDA untuk mengetahui lebih mendalam bacaan shalat, syarat, rukun serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah tersebut, kemudian menyuruh anaknya untuk mengikuti pengajian pada malam hari.¹⁰⁶

Bapak Lamuddin dan Bapak Nairuddin, para Bapak ini mengatakan, saya tidak mempunyai waktu luang untuk mengawasi anak saya melaksanakan shalat karena kesibukan saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.¹⁰⁷

Bapak Muklis mengatakan, “Setelah saya menyuruh anak untuk shalat terkadang saya mengawasinya apa betul ia mengerjakannya, yang sering saya awasi di waktu shalat subuh dan shalat isa.”¹⁰⁸

Wawancara dengan anak yang bernama Saskiyah dan Sofia sebagai anak di Desa Sidadi II mengakan bahwa “Ibu tidak lagi mengawasi saya ketika saya mengerjakan shalat, Ibu hanya menyuruh saya Shalat ketika saya lupa mengerjakannya.”¹⁰⁹

¹⁰⁴ Reni dan Nurlan, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

¹⁰⁵ Derlina dan Ummi, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

¹⁰⁶ Seri dan Bulan, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

¹⁰⁷ Lamuddin dan Nairuddin, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

¹⁰⁸ Muklis, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

¹⁰⁹ Saskiyah dan Sofia, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

Wawancara dengan Nurul dan Zahra sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa, “Ibu saya selalu memperhatikan saya ketika saya melaksanakan shalat Isa, dan menegur saya ketika saya shalatnya terburu-buru dan Ibu sering menyimak bacaan shalat saya”.¹¹⁰

Wawancara dengan Azizah dan Dini sebagai anak di Desa Sidadi II mereka mengatakan bahwa “Di waktu kecil Ibu mereka selalu mengawasi mereka mengerjakan shalat, tapi sekarang mereka sudah tidak lagi dijaga untuk melaksanakan shalat, Ibu mereka hanya menyuruh saja”.¹¹¹

Ridho dan Rian sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa “Ibu saya tidak sempat menjaga saya mengerjakan shalat, saya hanya disuruh saja mengerjakan shalat, itupun tetap saja saya tidak mengerjakannya”.¹¹²

Wawancara dengan Laila, Ainun dan Kholilah sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa, Bapak selalu mengingatkan kami untuk mengerjakan shalat, setelah Bapak menyuruh kami, kadang Bapak duduk untuk menjaga kami waktu kami shalat, Bapak takut kalau kami tidak mengerjakannya.¹¹³

Wawancara dengan Bapak Sewan kepala Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola beliau mengatakan bahwa “Saya melihat tidak semua orangtua mengawasi serta memperhatikan anaknya mengerjakan shalat, para orangtua lebih mengutamakan pekerjaannya dari pada mengurus anaknya, sehingga banyak anak yang melalaikan waktu shalat.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi, bahwa ada orangtua menyempatkan waktu untuk mengawasi pelaksanaan shalat anaknya, tapi sebagian orangtua hanya menyuruh anaknya saja untuk mengerjakan shalat, tapi tidak menjaganya. Dan sebagian anak

¹¹⁰ Nurul dan Zahra, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

¹¹¹ Azizah dan Dini, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

¹¹² Ridho dan Rian, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

¹¹³ Lilan, Ainun dan Kholilah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

¹¹⁴ Sewan, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

menuruti yang dikatakan orangtuanya ada pula anak yang menghiraukannya, sehingga anak tersebut meninggalkan shalatnya.¹¹⁵

e. Metode Pembiasaan.

Sejak dini orangtua sudah membiasakan anak untuk mengerjakan shalat walaupun shalat anak tersebut masih ajak-ajakan, sehingga sampai sekarang anak sudah mau beranjak remaja sudah terbiasa mengerjakan shalat tanpa ada suruhan dari orangtuanya.

Wawancara dengan Ibu Erleni mengatakan bahwa: “Saya selalu menyuruh anak saya untuk mendirikan shalat agar ia terbiasa hingga dewasa selain itu shalat itu merupakan salah satu kewajiban yang harus dikerjakan”.¹¹⁶

Sama halnya dengan Ibu Reni Sitompul dan Ibu Nurlan Tanjung, mengatakan bahwa “Para Ibu ini selalu menyuruh anak untuk mengerjakan shalat, supaya besar nanti ia terbiasa untuk mengerjakannya tanpa ada suruhan dari orang lain”.¹¹⁷

Lain lagi dengan Ibu Derlina mengatakan bahwa “Dalam membina shalat anak harus di mulai sejak dini, agar anak mudah menerima rangsangan yang diberikan, oleh sebab itu sudah seharusnya anak diajarkan untuk mendirikan shalat”.¹¹⁸

Lain halnya dengan Ibu Ummi, mengatakan bahwa:

Saya berupaya untuk shalat lima waktu sehari semalam, karena shalat adalah sesuatu yang menjadi bagian dari hidup saya suami dan anak-anak, saya tekankan untuk tetap menjalanka shalat walaupun dalam keadaan sibuk, harus disisihkan waktu untuk shalat, selain dari itu shalat adalah kewajiban bagi saya dan merupakantiang agama, untuk itu shalat mesti dilakukan oleh setiap muslim¹¹⁹

Wawancara dengan Ibu Seri dan Bulan, para Ibu ini mengatakan bahwa:

¹¹⁵ *Observasi*, Tanggal 28 Maret 2018.

¹¹⁶ Erleni, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

¹¹⁷ Reni Sitompul dan Ibu Nurlan Tanjung, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

¹¹⁸ Derlina, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

¹¹⁹ Ummi, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

Menyuruh anak-anak saya untuk mengerjakan shalat sudah saya lakukan dari sejak dini, berbagai cara yang saya lakukan untuk membina shalat anak, misalnya dengan memasukkan anak kemadrasah Ibtidaiyah yang salah satunya menunjak pelaksanaan shalat.¹²⁰

Sama halnya dengan Bapak Nairuddin dan Bapak Lamuddin, para Bapak ini mengatakan bahwa: “Anaknya jarang melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Anak-anak lebih sering shalat ke mesjid dari pada di rumah, adapun shalat anak yang lebih sering terlalaikan adalah shalat subuh kerana bagunnya selalu terlambat¹²¹

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, untuk itu setiap muslim wajib melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Dan bagi orangtua membiasakan anak-anaknya melaksanakan shalat mulai dari sejak kecil.

Wawancara dengan Bapak Muklis menyatakan bahwa:

Waktu anak saya kecil saya mengaajak shalat bersama sebagai cara untuk mengenalkannya pada mereka gerakan shalat, setelah diajari kemudian mereka disuruh mempraktekkannya agar tidak ada kesalahan dalam melaksanakan shalat sesuai ketentuan yang ditetapkan.¹²²

Wawancara dengan anak di Desa Sidadi II Saskiyah, Zahra dan Nurul, mengatakan bahwa “Sejak kecil mereka selalu disuruh untuk melaksanakan shalat, supaya terbiasa dalam melaksanakannya, dan orangtua mereka juga mengajarkan saya hal-hal yang membatalkan shalat”.¹²³

Wawancara dengan Sofia dan Kholilah sebagai anak di Desa Sidadi II, mengatakan bahwa “Saya selalu disuruh orangtua saya untuk mengerjakan shalat, walaupun awalnya sulit bagi saya namun orangtua saya bertujuan untuk membiasakan agar tidak meninggalakan shalat”.¹²⁴

¹²⁰ Seri dan Bulan, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 27 Maret 2018.

¹²¹ Lamuddin dan Nairuddin, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 28 Maret 2018.

¹²² Muklis, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 28 Maret 2018.

¹²³ Saskiyah, Zahra dan Nurul, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 27 Maret 2018.

¹²⁴ Sofia dan Kholilah, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 27 Maret 2018.

Wawancara dengan Dini dan Azizah sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa “Sejak mereka usia dini mereka sudah diajarkan untuk melaksanakan shalat, dan mereka lulusan dari sekolah MIN, waktu mereka masih sekolah SD mereka sudah banyak mendapatkan pelajaran tentang pelaksanaan shalat.”¹²⁵

Wawancara dengan Rian dan Ridho sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa “Sejak saya kecil saya sudah terbiasa mengerjakan shalat, walaupun saya sering meninggalkan shalat karena saya terikut-ikut dengan teman-teman saya”.¹²⁶

Wawancara dengan Lailan dan Ainun sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa “Kalau Bapak cepat pulang dari kebun, Bapak selalu mengajak kami shalat bersama di rumah, dan bapak selalu menyuruh kami untuk mengulang bacaan shalat itu setelah selesai melaksanakan shalat”.¹²⁷

Wawancara dengan Bapak Sewan, kepala Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola, beliau mengatakan:

Pembinaan shalat seharusnya dimulai sejak usia dini atau usia 7 tahun, namun setelah anak berusia 10 tahun maka orangtua harus memukul anak dengan pukulan yang mendidik, maka tidak sampai disitu orangtua harus tetap sabar dalam membina shalat anak, karena orangtua mempunyai banyak cara untuk menyuruh anak melaksanakan shalat mulai nasehat, pujian, dan bahkan dipraktikkan bila perlu supaya anak memahaminya.¹²⁸

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya anak-anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola, sebagian anak sangat berantusias dalam melaksanakan shalat, sebagian lagi anaksibuk bermain sehingga lalai dalam

¹²⁵ Dini dan Azizah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

¹²⁶ Rian dan Ridho, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

¹²⁷ Laila dan Ainun, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

¹²⁸ Sewan, Kepala Desa di Sadadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 20018.

mengerjakan shalat, dan ketika waktu shalat tiba segera orangtua tersebut mengingatkan dan menyuruh anak untuk melaksanakan shalat.¹²⁹

3. Hambatan Orangtua dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak di Desa Sidadi II yaitu:

a. Faktor Pekerjaan.

Tingkat pekerjaan di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola dominan bertani. Tingkat pekerjaan juga merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam membimbing disiplin shalat pada anak. Untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan taat dalam melaksanakan shalat fardu. Demi memenuhi kebutuhan keluarga para orangtua harus bekerja banting tulang seharian sehingga mereka tidak memiliki waktu yang banyak untuk memperhatikan anak-anaknya.

Wawancara dengan Ibu Erleni, beliau mengatakan bahwa “Ia sibuk bekerja berdagang untuk menafkahi keluarganya karena suaminya sudah sakit-sakitan, walaupun begitu ia tetap ada waktu buat anak-anaknya”.¹³⁰

Wawancara dengan Ibu Reni Sitompul, Nurlan Tanjung dan Ibu Bulan beliau mengatakan bahwa:

Setiap hari Ibu bekerja kesawah orang pagi-pagi Ibu sudah berangkat kesawah terkadang anak belum pergi sekolah Ibu sudah berangkat kesawah karena Ibu pergi kesawah orang terpaksa Ibu harus cepat-cepat pergi dan pulang pun hampir menjelang magrib, sehingga kurangnya waktu bersama dengan anak dan mengajari anak shalat pun sangat jarang sekali, malam hari Ibu sudah sangat capek.¹³¹

Wawancara dengan Ibu Derlina beliau mengatakan bahwa:

¹²⁹ *Observasi*, Tanggal 28 Maret 2018.

¹³⁰ Erleni. Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 06 Februari 2018.

¹³¹ Reni Sitompul, Nurlan Tanjung dan Ibu Bulan. Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 02 Februari 2018.

Jam setengah 7 saya sudah berangkat dari rumah karena di kantor ada peraturan tidak boleh terlambat datang, walaupun saya berangkat pagi tetap saja saya meluangkan waktu bersama anak di malam hari, saya selalu mengajak anak saya shalat bersama, shalat isya dan subuh saja, hanya itulah yang ada waktu saya shalat bersama dengan anak di rumah.¹³²

Wawancara dengan Ibu Ummi beliau mengungkapkan bahwa: “Saya selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak saya, saya selalu memperhatikan sikapnya, memang saya sibuk bekerja saya tetap meluangkan waktu saya untuk mereka di rumah.¹³³

Wawancara dengan Ibu Seri beliau mengungkapkan bahwa:

Sudah bertahun-tahun saya berdagang mie, kurangnya waktu saya bersama dengan anak, malam hari saya sudah capek karena bolak-balik dari rumah kewarung dan butuh istirahat, pagi-pagi saya sudah pergi belanja, dan waktu kebersamaan kami di rumah itu hanya sedikit, tapi apabila anak saya datang kewarung saya selalu menasehatinya supaya tidak terikut-ikut dengan temannya yang sering meninggalkan waktu shalat.¹³⁴

Hal ini sesuai wawancara dengan Bapak Nairuddin, Lamuddin dan Bapak

Miklis para bapak ini mengatakan bahwa:

Kesibukan orangtua bekerja akibat minimnya ekonomi merupakan hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak. Kesibukan bekerja menyebabkan kurang memperhatikan dan memantau disiplin shalat anak, sehingga anak lalai terhadap kewajiban kepada sang pencipta, bila dinasehati menjadi melawan tidak menghiraukannya bahkan membantah dan berbohong karena orangtua banyak pekerjaan sehingga tidak bisa mengontrol anak-anaknya yang tidak melaksanakan shalat.¹³⁵

Hasil wawancara dengan para anak yaitu Saskiyah, Nurul dan Zahra sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa “Ibunya sibuk bekerja tetap saja ada waktu Ibunya untuk mereka dan selalu mengajak mereka untuk mengerjakan shalat di musollah.¹³⁶

¹³² Derlina, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 09 Februari 2018.

¹³³ Ummi, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 10 Februari 2018.

¹³⁴ Seri, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 10 Februari 2018.

¹³⁵ Nairuddin Lamuddin dan Miklis, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 10 Januari 2018.

¹³⁶ Saskiyah, Nurul dan Zahra, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 06 Februari 2018

Sementara wawancara dengan Sofia dan Kholilah sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa: “Orangtuanya sibuk bekerja sehingga kurang untuk mengajari mereka di rumah dan merekapun sangat jarang melaksanakan shalat bersama di rumah, disebabkan orangtuanya setiap hari sibuk bekerja di sawah dan sering pulang jam 06.00 WIB”.¹³⁷

Hal yang berdeda di ungkapkan Dini sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa:

Sepulang sekolah saya akan pergi bermain kerumah tetangga saya (Fitriani) sebab saya tidak punya teman di rumah, kadang-kadang saya pergi ke warung bantu-bantu Ibu jualan, tapi kak di warung Ibu sering ngomelin saya jika saya ngak shalat, jadi saya ngak suka terkadang saya malas kesitu, tapi kasian pula Ibu saya ngak ada yang membantunya.¹³⁸

Wawancara dengan Azizah sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa: “Saya selalu diajarkan tentang tata cara pelaksanaan shalat serta hal-hal yang membatalkan shalat namun tidak secara rutin orangtua saya mengajarkannya ketika ada waktu luang seperti selesai shalat magrib kerana Ibu saya sibuk bekerja”.¹³⁹

Dalam kesempatan yang sama wawancara dengan anak Rian dan Ridho mengatakan bahwa:

Pengaruh orangtua yang sibuk bekerja membuat saya jadi malas untuk melaksanakan shalat karena jarang untuk shalat bersama dengan Ayah, pagi sampai sore hari bekerja malam hari sudah kelelahan sehingga tidak punya waktu untuk bercerita apalagi memperhatikan dan mengevaluasi shalat kami.¹⁴⁰

Wawancara dengan anak Laila dan Ainun mengatakan bahwa “Ayah dan Ibu saya sibuk bekerja jarang ada waktu dengan kami, tapi kalau Ayah dan Ibu ada waktu luang di rumah mereka akan menyempatkan untuk berkumpul dan bercerita dengan kami di rumah”.¹⁴¹

¹³⁷ Sofia dan Kholilah, *Wawancara* di Halaman Rumah, Tanggal 03 Februari 2018.

¹³⁸ Dini, *Wawancara* di Rumah Temannya, Tanggal 11 Februari 2018.

¹³⁹ Azizah, *Wawancara* di Rumah Temannya, Tanggal 11 Februari 2018.

¹⁴⁰ Rian dan Ridho, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 11 Januari 2018.

¹⁴¹ Laila & Ainun, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 08 Februari 2018.

Wawancara dengan Bapak Sewan kepala Desa di Sidadi II Kecamatan Batang Angkola, beliau mengatakan bahwa “Pekerjaan orangtua di Desa ini dominan bertani dan banyak orangtua pulang dari ladang menjelang magrib, sehingga tidak ada waktu untuk mengajak anak-anaknya shalat bersama ke mesjid”.¹⁴²

Dari hasil observasi peneliti lakukan, Kebanyakan orangtua memiliki pekerjaan sebagai petani. Sebagai petani banyak menghabiskan waktu dan tenaga yang lebih di tempat kerja, pulang dari kerja sudah merasa lelah dan ingin segera beristirahat. Dengan keadaan seperti ini orangtua jarang memiliki waktu berkumpul bersama anak-anak.

kesibukan orangtua bekerja akibat minimnya ekonomi hingga sampai magrib ke rumah dan ada orangtua yang tidak sempat memantau pelaksanaan shalat anaknya di rumah. Tapi masih ada orangtua yang menyempatkan waktunya bersama anak walaupun cuman sebentar saja.¹⁴³

b. Rendahnya Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan termasuk salah satu penunjang untuk membimbing anak. Untuk membimbing anak diperlukan ilmu. Apalagi anak jaman sekarang sangat kritis, tidak mudah membimbing anak jika tidak mengetahui cara dan teknik untuk membimbing mereka.

Hasil wawancara yang peneliti temukan mengenai tingkat pendidikan orangtua mempunyai beragam cerita. Ada orangtua yang menempuh pendidikan hanya sampai pada jenjang SD, ada sampai SLTP, ada sampai pada tingkat SLTA dan ada sampai jenjang S1.

¹⁴² Sewan, Kepala Desa di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

¹⁴³ *Observasi*, di Desa Sidadi II, Tanggal 11 Februari 2018

Ibu Erleni mengatakan, “Suami saya memang lulusan sekolah agama, tapi kalau masalah agama, suami lebih mendalami dari pada saya. Saya juga banyak belajar dari suami, lulusan saya hanya SMP saja”.¹⁴⁴

Dari wawancara dengan Ibu Reni Sitompul dan Nurlan Tanjung beliau mengatakan bahwa:

Anak jaman sekarang sulit di atur, kadang di nasehatipun mereka tentang tata cara shalat yang baik jarang mereka mendengarkannya, mereka beranggapan kalau mereka lebih tahu dari pada orangtua. Maklumlah lulusan Ibu hanya SD. Jadi mereka beranggapan kalau saya tidak mengetahui apapun. Mereka anggap kalau mereka lebih pintar dari pada saya.¹⁴⁵

Ada juga orangtua yang menempuh pendidikan sampai dengan Perguruan Tinggi (S1). Wawancara dengan Ibu Derlina yang menempuh pendidikan sampai mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di (UMTS), Ibu Derlina mengatakan bahwa “Saya bersyukur karena memiliki waktu luang walaupun hanya sedikit dengan anak. Saya juga bisa membimbing dan mendidik anak dengan pengetahuan yang saya dapatkan dari perguruan tinggi”.¹⁴⁶

Begitu pula dengan Ibu Ummi, yang menempuh pendidikan sampai SMA, beliau mengatakan:

Saya menginginkan anak-anak saya nantinya akan menjadi anak yang berguna dan tidak pernah meninggalkan shalat. Saya berharap anak pertama saya nantinya akan menjadi contoh yang baik bagi adek-adeknya. Saya berharap mereka mampu menjadi kebanggaan saya dan juga kebanggaan banyak orang.¹⁴⁷

Wawancara dengan Ibu Bulan yaitu Ibu rumah tangga sekaligus tulang punggung keluarga yang menempuh pendidikan sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Ibu Bulan mengatakan, “Pendidikan orangtua bukan jaminan anak akan menjadi seorang yang penurut. Namun perlakuan orangtua

¹⁴⁴ Erleni, Orangtua di Desa Sidadi, *Wawancara*, Tanggal 08 Februari 2018.

¹⁴⁵ Reni Sitompul dan Nurlan Tanjung, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 03 Februari 2018.

¹⁴⁶ Derlina, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya Tanggal 15 Maret 2018.

¹⁴⁷ Ummi, Orangtua di desa Sidadi II, *Wawancara*, Tanggal 06 Februari 2018.

dalam membimbing dan mengarahkan anak yang akan mengantarkan anak kepada perilaku yang baik”.¹⁴⁸

Wawancara dengan Ibu Seri yang menempuh pendidikan sampai pada tingkat SMP, beliau mengatakan bahwa “Walaupun saya hanya lulusan SMP, saya tidak akan membiarkan anak-anak saya mengikuti jejak saya. Saya berkeinginan menyekolahkan anak saya sampai perguruan tinggi, agar tidak sama seperti Ibunya”.¹⁴⁹

Wawancara dengan Bapak Nairuddin Harahap dan Bapak Lamuddin, beliau mengatakan bahwa:

Walaupun saya hanya lulusan SD, saya tidak akan membiarkan anak-anak saya mengikuti jejak saya. Saya berkeinginan menyekolahkan anak saya sampai perguruan tinggi, agar tidak sama seperti ayahnya, anak saya sekarang sudah berumur 13 tahun ia sudah duduk di bangku kelas 2 SMP, tapi bapak lihat dia itu ikut-ikutan dengan temanya yang tak shalat jadi iapun lupa juga untuk melaksanakn shalat.¹⁵⁰

Begitu juga wawancara dengan Bapak Muklis mengatakan bahwa: “Biarpun saya sibuk bekerja dan pendidikan saya hanya SMP saja, saya tetap mengajari anak saya shalat walaupun sedikit-sedikit yang saya tahu tentang tatacara shalat itu”.¹⁵¹

Wawancara dengan anak Saskiyah mengatakan bahwa “Saya banyak belajar dari Ayah tentang agama, Tapi sekarang Ayah sudah sakit-sakitan jadi sudah jarang membimbing kami”.¹⁵²

Wawancara Sofia, Dini dan Azizah sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa

Ibu mereka memang sibuk bekerja tapi tetap menyempatkan waktunya bersama dengan mereka walaupun cuman sebentar saja, Ibunya tidak menginginkan nasibnya sama dengan anak-anaknya lagi, Ibunya berharap

¹⁴⁸ Bulan, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara*, Tanggal 06 Februari 2018.

¹⁴⁹ Seri, Orangtu di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 15 Maret 2018.

¹⁵⁰ Nairuddin Harahap dan Lamuddin, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* T di Rumahnya Tanggal 05 Februari 2018.

¹⁵¹ Muklis, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 05 Februari 2018.

¹⁵² Saskiyah, *Wawancara* di Rummahnya, Tanggal 08 Februari 2018.

mereka bisa menempuh sekolah sampe perguruan tinggi dan Ibunya selalu mengingatkan mereka untuk selalu rajin melaksanakan shalat serta tertib dalam melaksanakannya”.¹⁵³

Wawancara dengan Nurul ia mengatakan “Pendidikan Ibu tidak menjadi hambatan bagi Ibu untuk membimbing saya tentang pengamalan shalat, Ibu tidak menginginkan saya menjadi anak yang sering meninggalkan kewajiban saya sebagai ummat muslim”.¹⁵⁴

Zahra mengatakan, “Saya sebagai anak pertama saya harus menjadi contoh bagi adek-adek saya, saya mengajak adek saya untuk melaksanakan shalat jika Ibu belum pulang dari sawah.”¹⁵⁵

Wawancara dengan Rian dan Kholilah sebagai anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa:

Benar Bapak itu hanya lulusan SD saja bukannya Bapak tidak mau mengajari saya, tapi Bapak sibuk bekerja untuk menapahi kami Bapak sangat marah pada saya jika saya berteman dengan orang yang bandel-bandel, Bapak berkeinginan untuk menyekolahkan saya sampai perguruan tinggi makanya Bapak sangat marah jika saya meninggalkan shalat.”¹⁵⁶

Sementara hal berbeda diungkapkan oleh Ridho ia mengatakan bahwa:

Pendidikan terakhir Ibu saya kak cuman Tammatan SD, kekmanalah mau mengajari kami Ibu saja kurang banyak mengetahui tentang tatacara shalat, kalau ada pengajian akbar Ibu saya sering mengikutinya kalau pembahasannya tentang shalat Ibu selalu menceritakannya kepada kami dan Ibu saya selalu mengatakan pada kami jangan sering-sering meninggalkan shalat, tapi terkadang saya kak yang bandel tetap sering meninggalkan shalat.”¹⁵⁷

Wawancara dengan Laila dan Ainun anak dari Bapak Muklis mengatakan:

Ibu dan Ayah saya selalu mengajarkan saya tata cara shalat walaupun hanya sedikit-sedikit saja yang Ibu dan Ayah tahu tentang disiplin shalat itu karena pendidikan terakhir Ibu dan Ayah saya cuman SMP saja, Ibu tidak membolehkan saya untuk meninggalkan shalat, Ibu dan Ayah selalu menyuruh kami shalat tepat waktu.”¹⁵⁸

¹⁵³ Sofia, Dini dan Azizah, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 15 Maret 2018.

¹⁵⁴ Nurul, *Wawancara di Rummahnya*, Tanggal 08 Februari 2018.

¹⁵⁵ Zahra, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 06 Februari 2018.

¹⁵⁶ Rian dan Kholilah, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 03 Februari 2018.

¹⁵⁷ Ridho, Anak dari Ibu Nurlan Tanjung, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 05 Februari 2018.

¹⁵⁸ Laila & Ainun, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 05 Februari 2018.

Wawancara dengan Bapak Sewan kepala Desa di Sidadi II kecamatan Batang

Angkola mengatakan bahwa:

Kebanyakan pendidikan orangtua hanya lulusan SD, SLTP, SLTA dan S1. Jadi banyak orangtua yang kurang mengetahui tata cara shalat yang baik yang harus diajarkan pada anak-anaknya. Sehingga tingkat pendidikan menjadi hambatan bagi orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak.¹⁵⁹

Hasil observasi peneliti bahwa, pendidikan terakhir orangtua rata-rata hanya tammatan SD, SMP, SMA dan S1, sehingga masih banyak orangtua yang kurang mengajari anak-anaknya tentang disiplin shalat itu, tetapi ada orangtua yang selalu mengajarkan pada anaknya tentang tata cara shalat walaupun pendidikan dan pengetahuannya terbatas sehingga ada anak yang rajin melaksanakan shalat fardhu seperti tidak meninggalkan shalat dan shalat di awal waktu, akan tetapi tidak semua anak melaksanakan shalat tepat waktu, dan masih banyak anak menunda-nunda waktu shalat dan sebagainya, disebabkan banyaknya orangtua yang kurang mengetahui tentang disiplin shalat, sehingga menjadi hambatan bagi orangtua untuk mengajari anak pelaksanaan shalat.¹⁶⁰

Tabel. VIII
Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Orangtua

No	Nama		Pendidikan		Pekerjaan	
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri
1	Salman	Erleni	SMP	SMP	Guru MDA	Pedagang
2	Budi	Reni	SMP	SD	Pedagang	Petani
3	Ahmad	Derlina	S1	S1	PNS	Pengawai

¹⁵⁹ Sewan, Kepala Desa di Sidadi II, *Wawancara* di rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

¹⁶⁰ *Observasi*, di Desa Sidadi II, Tanggal 15 Maret 2018.

						Kantor
4	Fahmi	Ummi	S1	SMA	Pegawai Kantor	Pedagang
5	Parid	Seri	SMA	SMP	Perkebun	Pedagang
6	Lamuddin	Parida Hannum	SD	MAN	Berkebun	Tukang Jahit
7	Nairuddin	Ria	SD	SMA	Peteni	Pedagang
8	Alm. Mukmin	Nurlan Tanjung	SMP	SD	-	Petani
9	Muklis	Leni	SMP	SMA	Perkebun	Ibu Rumah Tangga
10	Alm. Safar	Bulan	SMP	SMA	-	Petani

Sumber: Wawancara dengan orangtua di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

c. Faktor pengetahuan

pengetahuan agama orangtua dan anak yang kurang akan berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat anak sehingga anak cenderung malas dan tidak menghiraukan disiplin shalat yang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap ummat Islam.

Hasil wawancara kepada Ibu Erleni mengatakan bahwa:

Menurut saya pengetahuan tentang shalat itu sangat penting untuk mengajari anak-anak terhadap disiplin shalat, supaya anak taat dalam melaksanakannya, akan tetapi anak yang sering melalaikan shalat itu merupakan anak yang malas dan ia tidak takut dengan siksaan dari Allah, sehingga anak suka melalaikan shalat dan terikut-ikut dengan temannya yang malas mengerjakan shalat.¹⁶¹

Ibu Reni Sitompul dan Nurlan Tanjung mengatakan bahwa: “Minimnya pengetahuan saya tentang agama maka saya tidak ingin anak-anak saya seperti

¹⁶¹ Erleni, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 08 Februari 2018.

saya, karena itu saya menyuruh mereka untuk shalat dan memasukkan mereka ke pengajian agar disana mereka mendapat ilmu agama khususnya *fardhuain*".¹⁶²

Jika anak memiliki disiplin shalat yang baik, maka hal tersebut akan berpengaruh pada ke taatannya dalam melaksanakan shalat . Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Bulan dan Seri beliau mengatakan bahwa:

Orangtua yang kurang pengetahuannya tentang agama akan berpengaruh pada anak, sehingga anak akan malas mengerjakan shalat terkecuali ada arahan dari guru di sekolahnya harus mengerjakan shalat, apabila tidak ada arahan dari guru di sekolah otomatis anakpun akan bermalas-malasan mengerjakan shalat jika orangtua memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik tentang disiplin shalat, maka akan memudahkan orangtua untuk membimbingnya dan mengarahkan anak untuk melaksanakan shalat pada waktunya.¹⁶³

Wawancara dengan Ibu Ummi dan Ibu Derlina , beliau mengatakan bahwa faktor penghambat dalam membimbing disiplin shalat anak adalah salah satunya kurangnya pengetahuan tentang agama: "Orangtua yang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang agama maka akan berpengaruh kepada anak itulah yang merupakan salah satu penghambat dalam disiplin shalat anak".¹⁶⁴

Jika orangtua memiliki pengetahuan yang kurang baik, maka hal tersebut akan berpengaruh pada disiplin shalat anaknya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ummi, beliau mengatakan bahwa "Orangtua yang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang agama maka akan berpengaruh kepada anak".

Ketika anak kurang bimbingan yang baik, maka anak tersebut akan sulit untuk diajak melaksanakan shalat dan tentu saja dia akan meninggalkan shalat.

Wawancara dengan Bapak Lamuddin dan Bapak Nairuddin: "Kalau pengetahuan Bapak tentang agama itu sangat minim karena Bapak hanya lulusan SD saja. Tapi bukan terhambat dengan itu Bapak tetap saja mengajari dan

¹⁶² Reni Sitompul dan Nurlan Tanjung, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 08 Februari 2018.

¹⁶³ Bulan dan Seri, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 05 Februari 2018.

¹⁶⁴ Ummi dan Derlina, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 03 Februari 2018.

membimbing anak Bapak di rumah walaupun pengetahuan Bapak sedikit tentang agama itu.¹⁶⁵

Wawancara dengan Bapak Muklis ia menyatakan bahwa “Saya sebagai orangtua kurang hapal bacaan shalat jadi itulah yang menyebabkan saya kurang mengerti untuk mengajari anak di rumah tentang aturan-aturan disiplin shalat.¹⁶⁶

Wawancara dengan anak di Desa Sidadi II yaitu Saskiyah: “Waktu itu saya dan adik saya selalu diajari Ayah dan Ibu tentang cara shalat itu, tapi sekarang udah jarang sebab Ibu udah sibuk bekerja karena Ayah sekarang udah sakit jadi ngak bisa lagi membantu Ibu untuk mencari nafkah mengajarpun Ayah udah tidak bisa lagi”.¹⁶⁷

Wawancara dengan anak Sofia dan Kholilah mengatakan bahwa: “Hanya sedikit-sedikit yang Ibu ketahui tentang tata cara shalat yang baik, Ibu itu hanya sering mengikuti pengajian saja dan Ibu selalu menceritakan pada saya ceramahnya dari situlah Ibu mempelajari cara-cara shalat itu”.¹⁶⁸

Wawancara dengan Nurul dan Zahra anak di Desa Sidadi II mengatakan bahwa: “Setiap malam Ibu selalu mengajari saya dan adek saya bacaan shalat di rumah terkadang saya yang bandel ngak mendengarkan Ibu, kadang Ibu mencubit saya karena tidak mendengarkan Ibu bicara”.¹⁶⁹

Wawancara dengan anak Azizah dan Dini mengatakan bahwa: “Alhamdulillah pengetahuan Ibu tentang shalat lumayan bagus, waktu saya kecil

¹⁶⁵ Lamuddin dan Nairuddin, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 02 Februari 2018.

¹⁶⁶ Muklis, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 02 Februari 2018

¹⁶⁷ Saskiyah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 16 Maret 2018.

¹⁶⁸ Sofia dan Kholilah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 14 Maret 2018.

¹⁶⁹ Nurul dan Zahra, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 16 Maret 2018.

Ibu saya selalu mengajari kami tentang lapaz-lapaz shalat dan sampai sekarangpun Ibu tetap mengajari saya tentang disiplin shalat itu”.¹⁷⁰

Wawancara dengan anak Rian mengatakan bahwa “Bapak kurang tentang ajaran agama, tapi Bapak berusaha untuk mengajari saya di rumah”.¹⁷¹

Wawancara dengan anak Ridho mengatakan bahwa: “Pengetahuan Ibu tentang shalat itu terbatas kakak jadi Ibu sangat jarang mengajarnya saya bacaan shalat, waktu saya berumur 6 tahun Ibu mengajari saya, tapi sekarang ngak lagi karena Ibu banyak pekerjaan jadi gak sempat mengajari saya lagi”.¹⁷²

Wawancara berbeda diungkapkan oleh anak Laila dan Ainun mengatakan bahwa “Ayah dan Ibu saya selalu mengatakan bahwa mempelajari ibadah agama itu sangat penting selaki, terutama pada ilmu tentang shalat, makanya Ibu menyekolahkan kami ke sekolah MAN supaya kami banyak mempelajari tentang agama”.¹⁷³

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sewan selaku kepala Desa di Sidadi II ketika peneliti menanyakan hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak dalam bidang pengetahuan ia menyatakan bahwa “Kurang pengetahuan orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak membuat anak kurang memahami bacaan shalat dengan benar bahkan menjadi malas untuk melaksanakan ibadah shalat”.¹⁷⁴

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa kesibukan orangtua bekerja akibat minimnya ekonomi hingga magrib sampai ke rumah dan tidak sempat memantau pengalaman shalat anak, sebab sudah kelelahan bekerja dan butuh waktu istirahat. Banyak hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak.

¹⁷⁰ Azizah dan Dini, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 05 februari 2018.

¹⁷¹ Rian, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 03 Februari 2018.

¹⁷² Ridho, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 02 Februari 2018.

¹⁷³ Laila & Ainun, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 15 Maret 2018.

¹⁷⁴ Sewan, Kepala Desa di Desa Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 11 Januari 2018.

Namun disetiap kendala tersebut muncul juga berbagai macam cara orangtua dalam mengatasi hal tersebut. Kendala yang dihadapi kebanyakan orangtua karena kurangnya pengetahuan tentang disiplin shalat, kurangnya waktu luang dengan anak sehingga menyebabkan anak tidak melaksanakan shalat tepat waktu.¹⁷⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian yang berjudul Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Sejalan dengan hasil pengamatan dan wawancara penelitian, bahwa sebagaimana orangtua di Desa Sidadi II dalam membimbing disiplin shalat anak belum maksimal, walaupun sebagian orangtua telah melakukan bimbingan disiplin shalat yang baik pada anaknya seperti, menyuruh anak melaksanakan shalat pada awal waktu dan menasehati anak agar melaksanakan shalat. Dalam membimbing disiplin shalat anak bukan hal yang mudah, tetapi dengan cara mengajarkan tentang kedisiplinan pada anak, anak akan terlatih disiplin dalam pelaksanaan shalat oleh kerena itu hasil pengamatan penelitian sejalan dengan wawancara dengan anak yang ada di Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

Dari setiap wawancara kepada orangtua bahwa kebanyakan orangtua menyatakan mereka sudah memberikan bimbingan shalat pada anak, khususnya shalat fardu.

Sejalan dengan apa yang disampaikan orang-orang bahwa orangtua anak di Desa Sidadi II ada orangtua yang sudah melakukan bimbingan yang baik untuk pelaksanaan shalat anak yaitu dengan mengajak anak untuk melaksanakan shalat bersama ke

¹⁷⁵ *Observasi*, di Desa Sidadi II, Tanggal 10 Januari 2018.

Musollah/Mesjid, menasehati anak apabila tidak tertib dalam melaksanakan shalat dan menyuruh anak supaya selalu mengerjakan shalat pada awal waktu, tidak menengerrjakan shalat di akhir waktu dan tidak meninggalkan shalat lagi.

Tetapi sebahagian kecil orangtua belum maksimal membimbing disiplin shalat anak, sehingga inilah yang membuat anak kurang disiplin dalam melaksanakan shalat. Dalam membimbing disiplin shalat, orangtua mempunyai hambatan yaitu, faktor pekerjaan, faktor pengetahuan, serta rendahnya tingkat pendidikan orangtua.

Penulis menyimpulkan bahwa Peran Orangtua dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk menghadapi hambatan tersebut dengan cara bergantian menyempatkan waktu memberikan bimbingan kepada anak, bila tidak sempat memberikan bimbingan pada anak maka orangtua akan menyempatkan waktu untuk menyuruh, mengingatkan, memaksa dan menasehati serta kadang memarahi agar anak tersebut disiplin dalam melaksanakan shalat, dan orangtua seharusnya menghukum anaknya apabila tidak melaksanakan shalat seperti mengurangi uang jajan anak-anaknya dan lainnya, dan apabila orangtua kurang pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan shalat yang baik bagi anak, orangtua seharusnya memberikan buku-buku panduan shalat pada anak supaya anak tersebut bisa mempelajarinya dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola dapat disimpulkan yaitu:

1. Gambaran disiplin dalam pelaksanaan shalat anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu shalat tepat waktu, shalat di akhir waktu dan meninggalkan shalat.
2. Peran yang dilakukan orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan memberikan contoh yang baik pada anak, memberikan nasehat/arahan pada anak, memberikan buku tuntunan shalat pada anak, pengawasan orangtua terhadap shalat anak dan metode pembiasaan.
3. Faktor penghambat orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu faktor pekerjaan, rendahnya pengetahuan orangtua dan rendahnya pendidikan orangtua.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat. Saran tersebut adalah:

1. Untuk Orangtua

- a. Dalam membimbing anak sebaiknya orangtua tidak terlalu keras karena kekerasan akan menimbulkan anak menjadi tidak penurut dan suka melawan.
- b. Menyayangi dan selalu mendoakan anak kapan saja dan dimana saja.
- c. Dalam membimbing pelaksanaan shalat anak yang baik memerlukan pembinaan dan pembiasaan.
- d. Mampu menjadi contoh yang baik bagi anaknya.

2. Untuk Anak

- a. Menerima nasehat, arahan dan bimbingan yang diberikan orangtua dengan baik.
- b. Mematuhi setiap perintah yang diberikan orangtua untuk kebaikan anak tersebut.
- c. Tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang akan merugikan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Abdul basit, *konseling Islam* Depok:PT. Kencana, 2017.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Dadang Hawari, *Al-Quran: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Dana Bhakti Prisma Yasa, 1996.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Endang, Syaifuddin *Wawasan Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Jaya, 1993.
- Hadani Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- [http:// infodan.pengertian. Blokspot. Co.id//pengertian-spiritualitas-menurut-par.html](http://infodan.pengertian.Blokspot.Co.id//pengertian-spiritualitas-menurut-par.html), diakses pada 27 maret 2017 pukul 15.29 WIB.

<http://4jipurnomi.wordpress.com>.

<http://ikadi.or.id/artikel/tafakkur/1217-sikap-muslim-menghadapi-musibah.html> ,

diakses pada Tanggal 02 Oktober 2017 pukul 11.15

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1537/1/INDAH%20CHAB>

[IBAH-FDK.PDF](#), diakses pada tanggal 21 September 2017 Pukul: 10.30 WIB

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia An English-Indoseia Dictionary*, Jakarta: PT. Gramedia, 2005.

Kepmenkes RI No. 812/Menkes/SK/VII/2007 Tentang Kebijakan Terapi Paliatif.
Depkes RI.

Kitab 9 Imam Hadis, Hadis Muslim No 4084.

Lahmuddin Lubis, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumiaksara, 2003.

Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Kencana.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2006.

Pratikna, dkk. *Islam Etika dan Kesehatan*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.

Prayitno Dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

- Purwakanta, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Hamzah, 2013.
- Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offiset, 1994.
- Singgih D Gunarsah, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *pengantar pelaksanaan program bimbingan konseling disekolah* Jakarta: Rineka Cipta 2007.
- Syukur kholil, *Bimbingan Konseling dalam Prespektif Islam* Bandung: cijotang indah, 2009.
- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 2004.
- Tim Penyusunan Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung: Tarsito, 1985.

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Nomor : /ln.14/F.4c/PP.00.9/07/2018

Ketua Senat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 211 Tanggal 26 Juni 2018, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Ade Irma Suriani Ritonga
NIM : 1430200002
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini dinyatakan **LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG** dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dengan nilai...*60:5.....(C)* ditambah nilai Ujian Komprehensif ...*71:75.....(B)*, sehingga menjadi...*70:81 (B)*.

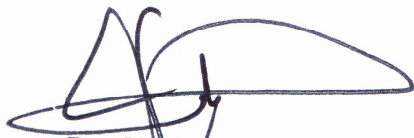
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh **YUDISIUM :**


- A. PUJIAN
- B. SANGAT MEMUASKAN**
- C. MEMUASKAN
- D. CUKUP
- E. TIDAK LULUS

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif : *3,40* Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar **SARJANA SOSIAL (S.Sos)** dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam serta segala hal yang menyertainya. Alumni ke...*142*

Padangsidimpuan, Juli 2018
Penguji Munaqasyah
Sekretaris,

Ketua,


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

Anggota Penguji :

1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
(Umum)
2. Drs. Kamaluddin, M.Ag
(Isi/Bahasa)
3. Drs. H. Syahud Muammar Pulungan, SH
(Umum)
4. Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag
(Metodologi)


1. _____

2. _____

3. _____

4. _____



DINAS KESEHATAN DAERAH
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
UPT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
JL. RUMAH SAKIT NO. 1 – Telp (0634) 41002
SIPIROK



KODE POS 22742

Nomor : 440/7147/RSUD/XI/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : *Izin / Bantuan Informasi*
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan
di,-
Padangsidempuan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan di Padangsidempuan Nomor : 930/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2017 Tanggal 03 November 2017 Hal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, kami telah memberikan izin atau bantuan untuk Penyelesaian Skripsi tersebut di UPT Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan kepada :

Nama : Riska Handayani
Nim : 13 120 0057
Judul Penelitian : **“ PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN SPRITUAL KELUARGA PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN “**

Sepanjang dapat mengikuti peraturan yang berlaku di UPT Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Sipirop, 20 November 2017

Kepala UPT RSUD Daerah
Kab. Tapanuli selatan



Dr. Meina Basyariah, MM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 125 In.14/F.6a/PP.00.9/03/2017

01 Maret 2017

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Drs. Kamaluddin, M. Ag
2. Maslina Daulay, M. A

di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : RISKHA HANDAYANI/13 120 0057
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM PEMBENTUKAN SPIRITUAL
KELUARGA PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN".

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag

NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 19651102 199103 1001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Maslina Daulay, M. A
NIP. 19760510 200312 2 003